

SKRIPSI

IMPLEMENTASI STANDAR SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 BANYUWANGI

TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021



Oleh:

ANDRIANI

NIM: 17111110019

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

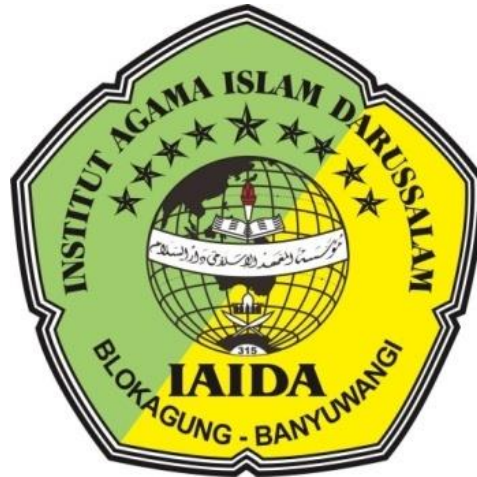
2021

SKRIPSI

IMPLEMENTASI STANDAR SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 BANYUWANGI

TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021



Oleh:

ANDRIANI

NIM: 17111110019

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

PRASYARAT GELAR

IMPLEMENTASI STANDAR SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 BANYUWANGI

TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:

ANDRIANI

NIM: 17111110019

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

PERSETUJUAN

skripsi dengan judul:

**IMPLEMENTASI STANDAR SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 04 Agustus 2021

Mengetahui

Ketua Prodi

Pembimbing



Signature of Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.

MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I.
NIPY. 3150929038601



Signature of Hj. Amirotn Nahdliyah, M.Pd.I.

Hj. AMIROTUN NAHDLIYAH, M.Pd.I.
NIPY. 3151217078701

PENGESAHAN

Skripsi saudara Andriani telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam pada tanggal:

09 Agustus 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

Ketua


MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I.
NIPY. 3150929038601

Penguji 1

Penguji 2


M. ALAIKA NASRULLOH, M.Th.I.
NIPY. 3150827098301


LILIT BIATI, S.E., M.M.
NIPY. 3150518038101

Dekan


Dr. SUCAIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO

**“JANGAN PERGI MENGIKUTI KEMANA JALAN
AKAN BERUJUNG. BUAT JALANMU SENDIRI DAN
TINGGALKANLAH JEJAK”.**

**“Jika kamu ingin hidup bahagia,
Terikatlah pada tujuan, bukan pada orang atau benda.
Karna pada akhirnya kita akan kecewa,
Kuncinya adalah usaha dari diri sendiri”.**

PERSEMBAHAN

Persembahan:

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Maha Agung penguasa segalanya. Kita berlindung dari Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Atas kehendak Mu, saya bisa menjadi pribadi yang beriman, berilmu, berfikir dan bersabar. Barang siapa mendapat petunjuk dari Allah maka tidak akan ada yang menyesatkannya dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Semoga perjuangan ini menjadi satu titik awal perubahan untuk lebih bersemangat melangkah di masa depan dalam mewujudkan impian. Aamiin. Dengan ini saya persembahkan tugas akhir ini dan rasa terimakasih aku ucapkan untuk:

1. Kampusku IAIDA, serta kepada seluruh dosen Terkhusus Bapak Moh. Harun Al-Rosid, M.Pd.I selaku Kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
2. Keluargaku tercinta, kedua orang tuaku, kakakku, serta adikku yang telah memberikan kasih sayang dan do'a , dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil. Sebuah kerja keras serta air mata dalam doanya mampu membuka pintu kesulitan menjadi kemudahan atas ridhonya.
3. Untuk dosen pembimbing Ibu Hj. Amirotn Nahdliyah, M.Pd.I yang telah tulus ikhlas dan bersedia meluangkan waktunya untuk mendidik saya.
4. Sekolahku MTs N 10 Banyuwangi, serta seluruh Bapak-Ibu Guru terkhusus Bapak H. Sugeng Mariyono, S.Pd., MM. selaku kepala sekolah serta Bapak Choirul Umam selaku kepala TU terimakasih sudah bersedia meluangkan waktunya.

5. Untuk teman-temanku satu perjuangan di Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 yang semangat berjuang hingga akhir.
6. Teruntuk yang selalu menemaniku di saat suka maupun duka dalam pengerjaan skripsi terimakasih, tanpa kalian pekerjaanku tak mungkin selesai tepat waktu.
7. Dan untuk almamater tercintaku IAI DARUSSALAM tempat menimba ilmu hingga akhir kami menempuh penyelesaian skripsi.
8. Almamater IAIDA tetaplah bersinar walaupun berada dikegelapan.

**PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmaanirrohiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : ANDRIANI

NIM : 17111110019

NIMKO : 2017.4.071.0120.1.001161

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Lengkap : Dusun Popongan, Desa Benelan Lor, Kabat, Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 01 Agustus 2021

Yang menyatakan,



ANDRIANI

ABSTRACT

ANDRIANI, 2021. Implementation of educational facilities and infrastructure standards in Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi. Essay. Islamic Education Management Study Program, Tarbiyah Faculty, Islamic Institute and Religion Darussalam. Supervisor: Hj. Amirotn Nahdliyah, M.Pd.I

Keywords: facilities and infrastructure

Educational institutions must meet the minimum standards of facilities and infrastructure, according to PERMENDIKNAS no. 24 of 2007 article 1 explains that the standard of facilities and infrastructure for primary/ibtidaiyah madrasah (SD/MI), junior high school/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), and senior high school/madrasah aliyah (SMA/MA) must include all the minimum criteria for facilities and infrastructure. As well as for school accreditation assessment also uses the minimum criteria for facilities and infrastructure standards.

The objectives set in this study are: (1) To find out the implementation of standards of facilities and infrastructure in MTs N 10 Banyuwangi. (2) To find out what are the supporting and inhibiting factors implementation of educational facilities and infrastructure standards in improving the quality of learning in MTs N 10 Banyuwangi. This research method uses descriptive qualitative, data collection through interviews, observation and documentation.

The result of this research: Implementation of educational facilities and infrastructure standards in improving the quality of learning in Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi include: (1) land area in MTs N 10 Banyuwangi is 13.000 greater than Permendiknas land number 24 of 2007 so that it is very possible for schools to carry out the construction of new buildings. (2) 85% of facilities and infrastructure in MTs N 10 Banyuwangi accordance with the education unit so as to help support the learning process. (3) Innovation of facilities and infrastructure really supports the implementation of worship activities with adequate capacity. (4) There is a projector media in every classroom so that it supports teaching and learning activities. (5) The existence of standards facilities and infrastructure innovations outside the national education standards. (6) Ma'had facilities for girls and boys are still under construction.

After doing research in MTs N 10 Banyuwangi there are several things that must be met according to national education standards to further improve the quality of learning. That is: (1) Buildings that are not in accordance with national education standards. (2) Buildings that are not in accordance with national education standards. (3) It is better to build a hall so that it does not interfere with KBM because it is still one with the classroom.

ABSTRAK

ANDRIANI, 2021. Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Hj. Amirotn Nahdliyah, M.Pd.I

Kata Kunci: Standar Sarana dan Prasarana.

Lembaga pendidikan harus memenuhi standar minimum sarana dan prasarana, menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 pasal 1 menjelaskan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) harus mencakup semua kriteria minimum sarana dan prasarana. Begitu juga untuk penilaian akreditasi sekolah juga menggunakan kriteria minimum standar sarana dan prasarana.

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana Implementasi standar sarana dan prasarana pada MTs N 10 Banyuwangi. (2) Untuk mengetahui bagaimana Strategi meningkatkan mutu pembelajaran pada MTs N 10 Banyuwangi; (3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi standar sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs N 10 Banyuwangi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga alur kegiatan, serta teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian: Implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan di MTs n 10 Banyuwangi meliputi: (1) luas lahan di MTs N 10 Banyuwangi sebesar 13.000 m² lebih besar dari 6,9 m² dari standar lahan yang ditentukan oleh Permendiknas No. 24 Tahun 2007 sehingga sangat memungkinkan sekolah untuk melakukan pembangunan gedung baru. (2) 85% sarana dan prasarana pada MTs N 10 Banyuwangi sesuai dengan satuan pendidikan sehingga sangat membantu dalam proses KBM. (3) inovasi sarana dan prasarana sangat menunjang terlaksananya kegiatan beribadah dengan kapasitas yang memadai. (4) adanya media proyektor disetiap ruang kelas sehingga menunjang kegiatan belajar mengajar. (5) adanya inovasi standar sarana dan prasarana diluar standar nasional pendidikan. (6) adanya fasilitas ma'had untuk putrid an untuk putra masih dalam tahap pembangunan.

Setelah melakukan penelitian di MTs N 10 Banyuwangi ada beberapa hal yang harus dipenuhi sesuai standar nasional pendidikan untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu: (1) bangunan gedung yang belum sesuai dengan

standar nasional pendidikan. (2) sebaiknya membangun ruang aula agar tidak mengganggu KBM karena masih menjadi satu dengan ruang kelas.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan mengucap syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi dengan judul ***“IMPLEMENTASI STANDAR SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021”*** yang mana dapat terselesaikan dengan maksimal. Shalawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang yaitu zaman islamiyyah.

Penyusunan proposal skripsi ini pasti tak luput dari bantuan berbagai pihak. Berkat doa, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Moh. Harun Al Rosyid, M.Pd.I. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

5. Hj. Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darusslam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
7. H. Sugeng Mariyono, S.Pd., MM. kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi
8. Seluruh bapak-ibu guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi yang terlibat dalam proposal skripsi ini..
9. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.
10. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga proposal skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	
Cover dalam.....	i
Halaman Prasyarat gelar	ii
Lembar Persetujuan pembimbing.....	iii
Lembar Pengesahan penguji	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan.....	vi
Pernyataan Keaslian Tulisan	viii
Abstract (bahasa inggris)	ix
Abstrak (bahasa indonesia).....	x
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Batasan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Istilah.....	6
G. Kajian Terdahulu	8

H. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN TEORI.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Teori	15
C. Alur Pikir Penelitian.....	45
D. Preposisi	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Kehadiran Peneliti.....	48
D. Subjek Penelitian.....	48
E. Jenis dan Sumber Data	49
F. Instrument penelitian.....	50
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	51
I. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Paparan Data	54
B. Temuan Penelitian.....	65
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
Daftar Pustaka.....	76

Lampiran-lampiran:

- A. Surat Pengantar Penelitian
- B. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- C. Kartu Bimbingan
- D. Draft Interview
- E. Dokumentasi
- F. Pernyataan Keaslian Tulisan
- G. Plagiarism Check
- H. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu dengan pembaharuan.....	12
Tabel 2.2 Jenis, rasio dan deskripsi sarana rang kelas	21
Tabel 2.3 Jenis, rasio dan deskripsi sarana ruang perpustakaan	23
Tabel 2.4 Jenis, rasio dan deskripsi laboratorium komputer.....	26
Tabel 2.5 Jenis, rasio dan deskripsi ruang pimpinan	27
Tabel 2.6 Jenis, rasio dan deskripsi ruang guru	29
Tabel 2.7 Jenis, rasio dan deskripsi ruang tata usaha.....	30
Tabel 2.8 Jenis, rasio dan deskripsi tempat ibadah	31
Tabel 2.9 Jenis, rasio dan deskripsi Ruangan konseling.....	32
Tabel 2.10 Jenis, rasio dan deskripsi ruang UKS	34
Tabel 2.11 Jenis, rasio dan deskripsi ruang organisasi kesiswaan.....	35
Tabel 2.12 Jenis, rasio dan deskripsi jamban.....	36
Tabel 2.13 Jenis, rasio dan deskripsi gudang.....	37
Tabel 2.14 Jenis, rasio dan deskripsi tempat bermain/berolahraga.....	39
Tabel 3.1 Informan	49
Tabel 4.1 Standar sarana dan prasarana MTs N 10 Banyuwangi	60
Tabel 4.2 Program sarpras jangka pendek	62
Tabel 4.3 Program sarpras jangka menengah	63
Tabel 4.4 Program sarpras jangka panjang	64
Tabel 4.5 Jadwal pelaksanaan kegiatan	64
Tabel 4.6 Satuan pendidikan di MTs N 10 Banyuwangi	68

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Surat Pengantar Penelitian
- B. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- C. Kartu Bimbingan
- D. Draft Interview
- E. Dokumentasi
- F. Pernyataan Keaslian Tulisan
- G. Plagiarism Check
- H. Biodata Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring perkembangan zaman di era globalisasi, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan hidup manusia. Sebuah pendidikan memiliki peranan besar dalam membentuk manusia yang berkualitas. Sebuah pendidikan dapat meningkatkan kualitasnya dengan didukung beberapa faktor yang menunjang dalam peningkatan termasuk kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam peningkatan kualitas pembelajaran terutama di dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Matin dan Fuad (2018) “lembaga Islam atau sekolah keagamaan Islam dituntut memberikan kualitas terbaik untuk menuju pendidikan era milenial yang berkualitas sesuai harapan masing-masing Negara”.

Lembaga pendidikan merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan penting. Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan tersebut, tentu terdapat beberapa pokok permasalahan yang muncul. Diantaranya adalah permasalahan perlengkapan yang ada di madrasah. Dalam rangka melaksanakan pemenuhan perlengkapan madrasah, digunakan suatu pendekatan administrative tertentu yang disebut juga manajemen. Sebagai salah satu bagian dalam kajian administrasi pendidikan. Kepala madrasah selaku administrator memberikan layanan secara profesional dalam bidang perlengkapan madrasah dengan membentuk manajemen perlengkapan madrasah sebagai proses

kerja pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai wewenang untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan. Para pakar pendidikan menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan yang sebaik mungkin kepada peserta didik, pengembangan untuk semua potensi individu yang dimiliki peserta didik terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral di setiap individu. Maka dari itu sekolah harus bisa menjadi tempat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik sebagai sumber daya manusia.

Sistem pendidikan nasional adalah semua komponen yang saling berkaitan secara terpadu agar menghasilkan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan nasional yang berbunyi bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional”. berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 untuk mengembangkan kemampuan peserta didik serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia, membentuk watak, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta menjadi warga Negara yang demokratis serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi.

Lembaga pendidikan harus memenuhi standar minimum sarana dan prasarana, menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 pasal 1 menjelaskan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) harus mencakup semua kriteria minimum sarana dan prasarana. Begitu juga untuk penilaian akreditasi sekolah juga menggunakan kriteria minimum standar sarana dan prasarana.

Setiap lembaga pendidikan wajib memenuhi kualitas sarana meliputi peralatan pendidikan, perabot, sumber belajar, serta peralatan lain yang menunjang proses berlangsungnya pendidikan. Sedangkan kualitas prasarana pendidikan meliputi tanah/lahan, ruang proses pendidikan, tempat berolahraga, tempat beribadah dan tempat lain yang menunjang segala proses pembelajaran yang kondusif. Tetapi, walaupun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut sudah memenuhi standar belum tentu menjamin peningkatan mutu akademik tanpa adanya pengelolaan yang dilakukan dengan sebaik-baiknya. Terutama sarana dan prasarana yang berkaitan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan pada permasalahan sarana prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi, bisa dibilang berkembang dengan cepat dalam segi pembangunan, fasilitas, dll. Sebagai salah satu sampel standar sarana dan prasarana yang ada pada sekolah Negeri. Penulis mengambil lokasi penelitian di tempat tersebut, dengan beberapa pertimbangan *pertama*, lembaga pendidikan MTs N 10 Banyuwangi tiap tahun selalu ada

perkembangan terutama di bidang sarana dan prasarananya. *kedua*, lembaga pendidikan yang banyak dikenal masyarakat bahkan bisa dibilang MTs N 10 Banyuwangi adalah lembaga pendidikan yang bergengsi. *Ketiga*, penulis merupakan alumni dari MTs N 10 Banyuwangi. Penulis berharap penelitian ini memiliki manfaat yang luas. dari hasil observasi awal Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah berbasis agama tingkat nasional di Banyuwangi. Lembaga tersebut merupakan lembaga madrasah yang menerapkan delapan standar nasional pendidikan, salah satunya pada bidang sarana dan prasarana pendidikan. MTs N 10 Banyuwangi juga senantiasa konsisten untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, terampil juga menumbuhkan keyakinan bahwa dimanapun Allah selalu mengetahui perbuatan hamba-Nya. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi standar sarana prasarana pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Apa saja factor pendukung dan penghambat implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui implementasi standar sarana prasarana pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui Apa saja factor pendukung dan penghambat implementasi standar sarana dan prasarana pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok permasalahan agar penelitian tersebut lebih fokus dan terarah, sehingga tujuan penelitian mudah dicapai. Beberapa Batasan dalam penelitian ini meliputi:

1. implementasi standar sarana prasarana pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi standar sarana dan prasarana pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini mencakup dua ranah, yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai wacana penambah pengetahuan terkait tentang implementasi standar sarana prasarana pada sekolah/madrasah.
 - b. Dapat digunakan untuk tolak ukur bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang maksimal.

- c. Dapat digunakan sebagai bantuan dalam memaksimalkan implementasi standar sarana prasarana pada madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan terhadap penulis terkait Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Melalui implementasi standar sarana dan prasarana maka pihak sekolah/madrasah mengetahui bagaimana kriteria standar sarana dan prasarana sesuai dengan ketetapan pemerintah, sehingga dapat memberi dorongan untuk meningkatkan kualitas lebih sempurna.

c. Bagi IAIDA

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan literature dan referensi yang bisa dijadikan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti dengan kasus yang serupa.

F. Definisi Istilah

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil, seperti yang diharapkan.

Mereka termasuk serangkaian kegiatan, persiapan Pertama maju menetapkan aturan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, mempersiapkan sumber daya untuk mendorong pelaksanaan

kegiatan termasuk infrastruktur, sumber daya keuangan dan tentu saja penentuan siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan ini. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan konkret untuk umum.

2. Pengertian Standar

Kata *standardisasi* (Handoko, 2011) bukan berasal dari kata *standard+isasi*, tetapi berasal dari sebuah kata hasil serapan dari bahasa asing. Kata *standardisasi* mempunyai arti penyesuaian bentuk (ukuran atau kualitas) dengan standar yang sudah ditetapkan. Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) bahwa Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

3. Pengertian Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana dikelola oleh BSNP dan dipastikan dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. (Mulyasa, 2006 : 20)

4. Pengertian Pendidikan

Standar sarana pendidikan ialah standar nasional yang mencakup kriteria minimal ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, laboratorium, perpustakaan, kamar mandi, ruang uks, serta sumber

belajar lain yang dibutuhkan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, termasuk pemakaian teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Tholib (2000 : 97) sarana pendidikan merupakan alat yang secara langsung bisa mencapai tujuan pendidikan, seperti ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dsb. Adapun prasarana pendidikan menurut Daryanto (2008 : 51) yaitu alat yang tidak digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, seperti lokasi atau tempat, lapangan olahraga, bangunan sekolah, uang dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan bertujuan untuk mempermudah jalannya penyampaian materi belajar, dalam artian semua peralatan yang digunakan guru dan murid untuk mempermudah penyampaian dan menerima materi dalam pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan untuk mempermudah penyelenggaraan pendidikan dalam artian semua peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang dipakai guru dan murid untuk mempermudah penyelenggaraan pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kecamatan Rogojampi dan dijadikan obyek penelitian penulis.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian dengan judul sarana prasarana yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu antara lain:

1. Kartika Sari Siagian, 2018, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, meneliti tentang Implementasi Fungsi-fungsi manajemen kepala

sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru di MTs Nurul Iman. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa tergolong baik, terbukti dari terpenuhinya semua kegiatan dalam proses pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah.

2. Miftakhul Jannah, 2010, IAIN Wlisono, meneliti tentang Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nasima Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMP Nasima meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan.
3. Ayu Yulia Setiawati, 2018, Universitas Islam Indonesia, meneliti tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 Yogyakarta meliputi: perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. (2) kendala yang dihadapi antara lain berkaitan dengan pembiayaan dan kesadaran siswa untuk memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang ada.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjadi salah satu bagian terpenting dalam kegiatan penelitian yaitu menyusun laporan penelitian. Sebuah kerangka akan memberikan rancangan awal kepada peneliti tentang proses perjalanan penelitian.

Pada bab awal berisikan judul yaitu hal yang menjadi titik fokus penelitian, latar belakang masalah yaitu berisi tentang uraian penelitian ini dilakukan, konteks penelitian yaitu berisi tentang apa/siapa saja yang mengarah ke penelitian, fokus kajian yaitu penelitian yang akan dicari secara detail melalui proses penelitian, tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian ini, Batasan masalah agar tidak menjabar kemana-mana dan fokus ke penelitian. manfaat penelitian agar bisa mengetahui betapa pentingnya melakukan penelitian untuk pembelajaran, selanjutnya definisi istilah memuat sesuatu yang penting untuk difokuskan ke judul. penelitian terdahulu yang peneliti jadikan bahan referensi untuk menyelesaikan penelitian ini, dan selanjutnya sistematika penulisan yang berisi tata urutan penulisan untuk menyusun hasil dari penelitian.

Pada bab kedua berisikan kajian teori berisi tentang pakar-pakar ahli juga tentang isi dari penelitian, dan kerangka konseptual berisi gambaran bagaimana kita menyusun laporan penelitian.

Pada bab ketiga berisikan metode penelitian yang memuat tentang pendekatan kualitatif, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data (metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi) fokus dan ruang lingkup, metode analisis data.

Pada bab keempat berisikan gambaran umum MTs N 10 Banyuwangi, temuan penelitian dan pembahasan data, mulai dari profil, paparan data, dan temuan data.

Pada bab lima berisikan tentang kesimpulan penelitian yang menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian di fokus penelitian sekaligus menyampaikan rekomendasi berupa saran

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Perbandingan penelitian terdahulu dengan pembaharuan

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kartika Sari Siogian	Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen kepala sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di MTs Nurul Iman	Kualitatif.	penerapan fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa tergolong baik, terbukti dari terpenuhinya semua kegiatan dalam proses pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah.	Peneliti terdahulu dengan penulis sama-sama memfokuskan pada kualitas /mutu pembelajaran dan sama-sama menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif.	Peneliti terdahulu lebih ke fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah sedangkan penulis ke implementasi standar sarana dan prasarana.

- | | | | | | | |
|----|--------------------|---|------------|---|---|---|
| 2. | Miftakhu
Jannah | Optimalisasi
Manajemen
Sarana dan
Prasarana
dalam
meningkatkan
Mutu
Pembelajaran
di SMP
Nasima
Semarang | Kualitatif | pelaksanaan
manajemen
sarana
dan
prasarana
di SMP
Nasima
meliputi:
perencanaan,
pengadaan
,
inventarisasi,
penyimpanan,
penataan,
penggunaan,
pemeliharaan,
dan
penghapusan. | Sama-sama
menganalisis
data
kualitas | Penelitian
terdahulu
lebih
mengoptimalkan
manajemen
sarana
dan
prasarana,
sedangkan
penulis
mengimplementasikan
standar
sarana
dan
prasarana. |
|----|--------------------|---|------------|---|---|---|

3. Ayu Yulia Setiawan
Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta
Kualitatif
manajeme n sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 Yogyakarta meliputi: perencanaan, pengadaan, pengatura n, penggunaa n, serta penghapus an sarana dan prasarana pendidikan. kendala yang dihadapi antara lain berkaitan dengan pembiayaan dan kesadaran siswa untuk memelihar a sarana dan prasarana pendidikan yang ada.
- Sama-sama membahas tentang sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah/madrasah, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.
- Peneliti terdahulu lebih fokus ke manajemen, sedangkan peneliti terdahulu fokus pada penerapannya, penelitian dilakukan dimadrasah tingkat SLTA (MA)

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

B. Landasan Teori

1. Pengertian Standar Sarana dan Prasarana

Menurut KBBI standar merupakan ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan. Menurut kamus Oxford mendefinisikan standar sebagai suatu catatan minimum dimana tempat kelayakan isi. Dari definisi tersebut, standar ialah suatu pencapaian maupun patokan yang digunakan sebagai batas minimal.

Menurut ketentuan umum permendiknas No. 24 tahun 2007, sarana adalah suatu perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Menurut KBBI (2007:999) Sarana adalah semua media yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud atau tujuan. Menurut Mulyasa (2004:49) menyatakan bahwa sarana pendidikan ialah peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan sebagai penunjang proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, gudang, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.

Menurut Ibrahim (2008:2) “sarana pendidikan ialah perangkat yang dipakai peralatan, bahan dan perabot, yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah”.

Hubungan sarana dalam pendidikan menurut Nawawi (1987) mengklasifikan sarana pendidikan menjadi 3 macam, yaitu:

a. Habis tidaknya dipakai

Ditinjau dari habis atau tidaknya dipakai, sarana pendidikan terdiri dua macam, yakni sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang bisa tahan lama.

1) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan jenis yang habis dipakai adalah segala bahan maupun alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang singkat, seperti: kapur tulis yang biasa digunakan oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran.

2) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang bisa tahan lama digunakan adalah alat dan bahan yang bisa digunakan jangka panjang atau secara terus menerus dalam waktu yang relative lama. Beberapa contoh seperti: bangku sekolah, mesin tulis, peralatan pendidikan, dan lain-lain.

b. Ditinjau dari bergerak tidaknya

1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan maupun dipindah sesuai kebutuhan penggunaannya, seperti lemari arsip sekolah.

2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak dan yang sulit untuk dipindah-pindahkan. Misalnya PDAM yang ada di sekolah.

c. Ditinjau dari hubungannya dalam proses belajar mengajar

1) Sarana pendidikan yang secara langsung dalam proses pembelajaran.

2) Sarana pendidikan yang tidak langsung menunjang proses pembelajaran.

Dari keterangan tentang sarana diatas, sarana merupakan suatu alat pendukung kegiatan belajar mengajar pada sekolah/madrasah sebagai

perlengkapan pembelajaran yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah/madrasah.

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah seluruh fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung bisa digunakan untuk proses belajar mengajar, baik fasilitas yang bergerak maupun fasilitas yang tidak bergerak untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran agar bisa berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. contoh: bangunan gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media yang digunakan untuk pembelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang kepala sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium, adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung memfasilitasi jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti: halaman sekolah, kebun atau taman sekolah, lapangan, jalan menuju kesekolah, tata tertib sekolah dan lain sebagainya.

Dengan demikian sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana didalam lembaga pendidikan itu seharusnya dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

- a. Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet.
- b. Rapi, indah, bersih, anggun, dan asrisehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapapun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan.

- c. Kreatif, inovatif, responsive dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik.
- d. Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan.
- e. Memilih tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius, seperti mushollah atau masjid.

Menurut peraturan pemerintah Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah yang membahas kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran.

Dari keterangan diatas tentang sarana dan prasarana, peneliti menyimpulkan bahwa prasarana merupakan pendukung kegiatan belajar mengajar secara langsung pada sekolah/madrasah baik secara langsung seperti ruang praktik, maupun secara tidak langsung seperti ruang kantor.

Dari pemaparan baik sarana maupun prasarana pendidikan diatas, sarana dan prasarana merupakan dua istilah yang sangat lekat. Dapat penulis simpulkan bahwasannya sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah, melancarkan serta penunjang dalam proses pendidikan baik secara langsung seperti adanya perpustakaan, ruang kelas, maupun secara tidak langsung seperti adanya taman sekolah.

2. Standar sarana dan prasarana sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS)

Peraturan pemerintah menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 mengenai standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah. Menyatakan bahwa satuan SMP/MTS terdiri dari: lahan, bangunan gedung, ruang laboratorium, ruang laboratorium computer, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gedung, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.

a. Satuan Pendidikan

- a) Satuan SMP/MTs memiliki 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar
- b) Satuan SMP/MTs dengan tiga rombel melayani maksimum 6000 jiwa.

b. Lahan

- a) Lahan untuk satuan SMP/MTs memenuhi kriteria rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik tercantum pada Tabel
- b) lahan terhindar dari potensi bahaya yang akan mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- c) Lahan terhindar dari gangguan pencemaran air, kebisingan, dan pencemaran udara.
- d) Lahan memiliki status ha katas tanah.

c. Bangunan Gedung

- a) Rasio minimum bangunan gedung satuan SMP/MTs terhadap peserta didik seperti pada table 2.2
- b) Jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sepandan bangunan dengantepe sungai, tepi pantai, dengan as jalan, dan jalan kereta api.
- c) Bangunan gedung memenuhi persyaratan kesehatan seperti: memiliki sanitasi untuk memenuhi kebutuhan air bersih serta penyaluran air hujan, memiliki fasilitas untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, dan bahan bangunan yang aman bagi kesehatan.
- d) Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan seperti memiliki struktur yang stabil.
- e) Pengadaan pemeliharaan bangunan gedung meliputi pengecatan, perbaikan jendela/pintu, plafon maupun instalasi air/listrik minimum sekali dalam lima bulan.

d. Kelengkapan sarana dan Prasarana

Sebuah pendidikan SMP/MTs sekurang-kurangnya wajib memiliki prasarana sebagai berikut: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tat usaha, ruang konseling, ruang organisasi kesiswaan, kamar mandi, ruang sirkulasi, perpustakaan, laboratorium, ruang kantin, ruang UKS, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Ketentuan mengenai ruangan tersebut beserta sarana yang ada disetiap ruang diatur dalam standar tiap ruang sebagai berikut:

1) Ruang Kelas

Ruang kelas adalah suatu ruangan dalam bangunan sekolah yang berfungsi sebagai tempat pembelajaran teori dan praktik tanpa memerlukan peralatan khusus. Kriteria ruang kelas sebagai berikut:

- a) Rasio minimum ruang kelas setara dengan banyaknya rombel.
- b) Kapasitas maksimum terdiri dari 32 peserta didik
- c) Rasio ruang kelas minimum memiliki luas 2 m²/peserta didik, dan lebar 5 m.
- d) Memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan
- e) Memiliki pintu yang memadai dan dapat dikunci saat ruang tidak digunakan.
- f) Dilengkapi sarana seperti yang tercantum pada Tabel 2.2 Berikut:

Tabel 2.2

Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	kursi peserta didik	1 buah/ peserta didik	(1) Kuat aman dan mudah dipindahkan. (2) Ukuran memadai, untuk duduk nyaman. (3) Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman untuk belajar.
1.2	Meja peserta didik	1 buah/ peserta didik	(1) Kuat, stabil, aman, dilengkapi dengan laci, dan mudah untuk dipindahkan. (2) Ukuran memadai untuk belajar dengan nyaman. (3) Desain memungkinkan peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
1.3	Kursi guru	1 buah/	(1) Kuat, stabil, aman, dan mudah

		guru	dipindahkan. (2) Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/ guru	(1) Kuat, stabil dan mudah dipindahkan. (2) Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2 Media Pendidikan			
2.1	Papan Tulis	1 buah/ ruang	(1) Kuat, stabil dan nyaman. (2) Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihat dengan jelas
2.2	Proyektor	1 buah/ ruang	(1) Untuk mempermudah pembelajaran. (2) Digantung dilangit-langit ruang kelas agar lebih aman dan gampang digunakan.
2.3	Layar proyektor	1 buah/ ruang	Dipasang diatas papan tulis, jika digunakan tinggal ditarik saja.
3 Perlengkapan Lain			
3.1	Kontak listrik	1 buah/ ruang	Ditempatkan didinding depan ruang kelas guna untuk mengoprasikan media pendidikan.
3.2	Jam dinding	1 buah/ ruang	
3.3	Kipas angin	1 buah/ ruang	Ditempatkan didekat lampu ruang kelas guna untuk mengondisikan kelas agar tidak terlalu panas
3.4	Tempat sampah	1 buah/ ruang	Ditempatkan di sudut ruang kelas guna mengondisikan agar kelas tetap dalam keadaan bersih
3.5	Sapu dan cikrak	1 buah/ ruang	Digunakan untuk membersihkan ruangan setiap hari

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

Keterangan ruang kelas di MTs N 10 Banyuwangi telah sesuai dengan ketentuan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 bahwa “Rasio minimum ruang kelas setara dengan banyaknya rombel, kapasitas maksimum terdiri dari 32 peserta didik, rasio ruang kelas minimum memiliki luas 2 m²/ peserta didik, dan lebar 5 m, memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan, memiliki pintu dan dapat dikunci saat ruang tidak digunakan dan dilengkapi sarana yang tercantum pada tabel 2.2 diatas”.

2) Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan ialah tempat menyimpan dan memperoleh informasi dari jenis bahan pustaka.

- a) Rasio minimum ruang perpustakaan 2 m² dan lebar 5 m.
- b) Dilengkapi jendela ruang pencahayaan
- c) Terletak dibagian sekolah yang mudah dicapai.
- d) Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.3

Tabel 2.3
Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Ruang Perpustakaan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Buku		
1.1	Buku teks pelajaran	1 Ekslembar/ peserta mata pelajaran yang bersangkutan.	Termasuk daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri pendidikan nasional dan daftar buku teks muatan local yang ditetapkan oleh gubernur/ walikota.
1.2	Buku panduan pendidik	1 Ekslembar/ guru mata	

		pelajaran yang bersangkutan.	
1.3	Buku pengayaan	25% fiksi 75% non fiksi	6 rombel: 1000 eksempler 7-12 rombel: 1500 eksempler 13-18 rombel: 2000 18 robel keatas: 2500
1.4	Buku referensi	25% fiksi 75% non fiksi	Kamus besar bahas Indonesia, kamus bahasa asing, kamus bahasa inggris, buku statistic daerah, undang-undang peraturan, ensiklopedia.
1.5	Sumber belajar lain	30 judul/ sekolah	Majalah, Koran, CD, globe, surat kabar, situs web, dll

2 Perabot

2.1	Rak buku	1 set/ sekolah	Kuat dan aman
2.2	Rak majalah	1 buah/sekolah	Kuat dan aman
2.3	Rak surat kabar	1 buah/sekolah	Kuat dan aman
2.4	Meja baca	15 buah/sekolah	Kuat dan aman
2.5	Kursi baca	15 buah/sekolah	Kuat dan aman
2.6	Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat dan aman
2.7	Meja kerja atau sirkulasi	1 buah/petugas	Kuat dan nyaman
2.8	Lemari katalog	1 buah/ katalog	Kuat dan aman
2.9	Lemari	1 buah/sekolah	Kuat dan aman
2.1	Lemari atau rak tas	1 buah/ sekolah	Kuat dan aman
0			
2.1	Papan pengumuman	1 buah/ perpustakaan	Kuat dan aman
2.1	Meja multimedia	1 buah	Kuat dan aman
2			

3 Media Pendidikan

3.1 Perlatan multimedia 1 set/ sekolah

4 Perlengkapan Lain

4.1	Buku inventaris		Untuk mencatat buku yang masuk
4.2	Kontak listrik	1 set	Berada disamping meja petugas
4.3	Jam dinding	1 buah/ perpustakaan	
4.4	Tempat sampah	1 buah/ perpustakaan	Ditempatkan di sudut ruangan guna mengondisikan agar ruangan tetap bersih
4.5	Sapu dan cikrak	1 buah/ perpustakaan	

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

Keterangan ruang perpustakaan di MTs N 10 Banyuwangi sesuai dengan ketentuan Permendiknas. Namun ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan Permendiknas tidak tersedia meja dan kursi bagi peserta didik.

3) Ruang Laboratorium Komputer

Ruang laboratorium komputer merupakan ruangan untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kriteria standar ruang ini meliputi:

- Ruangan dapat menampung minimum satu rombongan yang bekerja
- Rasio minimum ruangan laboratorium komputer 2 m²/peserta didik.

Luas ruangan 5 m.

- Ruangan dilengkapi sarana sebagaimana Tabel 2.4 Berikut:

Tabel 2.4
Jenis, Rasio, dan Deskripsi Laboratorium Komputer

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi didik	peserta 1 buah/ peserta didik	Sesuai standar yang ditetapkan Permendiknas
1.2	Meja didik	peserta 1buah/ peserta didik	Sesuai standar yang ditetapkan Permendiknas
1.3	Kursi guru	1buah/ guru	Sesuai standar yang ditetapkan Permendiknas
1.4	Meja guru	1buah/ guru	Sesuai standar yang ditetapkan Permendiknas
1.5	Lemari		Tidak terdapat lemari pada ruangan
2	Peralatan pendidikan		
2.1	Perangkat computer	1 unit/ peserta didik, ditambah 1 unit untuk guru	terdapat 40 perangkat komputer, setiap satu anak satu computer
2.2	Printer	1 unit/ lab	Terdapat satu unit printer
2.3	Scanner	1 unit/ lab	Terdapat 1 unit scanner
2.4	Titik internet	akses 1 titik/ lab	Berupa saluran nirkabel
2.5	LAN	Sesuai banyak komputer	Berfungsi dengan baik
2.6	Stabilizer	Sesuai banyak computer	Setiap computer terhubung dengan stabilizer
2.7	Modul praktik	1 set/ komputer	Terdiri dari system operasi, pengolah gambar,dan pengolah kata
3	Media pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/ lab	Terdapat papn tulis di lokasi ruangan
3.2	Proyektor	1 buah/ lab	Terdapat 1 proyektor pada ruangan
3.3	Layar proyektor	1 buah/ lab	terdapat 1 layar proyektor

pada ruangan

4 Perlengkapan lain

4.1	Kontak listrik	1 set/ meja	Berfungsi
4.2	AC	1 buah/ lab	Berfungsi dengan baik
4.3	Jam dinding	1 buah/ lab	Berfungsi
4.4	Tempat sampah	1 buah/ ruang	
4.5	Sapu dan cikrak	1 buah/ ruang	

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

Ruang laboratorium computer di MTs N 10 Banyuwangi sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Permendiknas No 24 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa “Ruangan dapat menampung minimum satu rombel, rasio minimum ruangan laboratorium computer 2 m²/ peserta didik, luas ruangan 5 m dan ruangan dilengkapi sarana sebagaimana yang tertera pada tabel 2.4 diatas”.

4) Ruang pimpinan

Ruang pimpinan berfungsi sebagai ruang melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah sedikit guru, wali murid, komite sekolah, petugas dinas maupun tamu lainnya. Standar ruangan ini meliputi:

- a) Rasio luas minimum 12 m² dan lebar minimum 2 m.
- b) Ruang pimpinan mudah diakses dan dapat dikunci dengan baik.
- c) Ruangan dilengkapi sarana seperti pada Tabel 2.5 berikut:

Tabel 2.5
Jenis, Rasio, dan Deskripsi Ruang Pimpinan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi pimpinan	1 buah/ ruang	kuat, stabil dan aman, nyaman untuk

			duduk dan sangat memadai.
1.2	Meja pimpinan	1 buah/ ruang	Kuat, stabil dan aman, sangat memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.3	Kursi dan meja tamu	1 set/ ruang	Kuat, stabil dan aman. Ukuran memadai untuk 3 orang dan bisa duduk dengan nyaman.
1.4	Lemari	1 buah/ ruang	Kuat, stabil dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan pimpinan MTs.
1.5	Papan statistic	1 buah/ ruang	Kuat, stabil dan aman, berupa papan tulis berukuran minimum 1 m.
2	Perlengkapan lain		
2.1	symbol kenegaraan	1 set/ ruang	Terdiri dari bendera merah putih, garuda pancasila, gambar presiden RI, dan gambar wakil presiden RI.
2.2	Kontak listrik		Minimum 1 buah/ ruang untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik
2.3	Jam dinding	1 buah/ ruang	Berfungsi dengan baik
2.4	Tempat sampah	1 buah/ ruang	Ditempatkan disudut ruangan guna mengontrol agar tetap bersih
2.5	Sapu dan cikrak	1 buah/ ruang	Guna mengondisikan agar ruangan tetap bersih

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

Ruang pimpinan di MTs N 10 Banyuwangi sudah memenuhi standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang berbunyi “Rasio luas minimum 12 m² dan lebar minimum 3 m, ruang pimpinan mudah diakses dan bisa dikunci dengan baik serta ruangan pimpinan dilengkapi sarana seperti pada tabel 2.5 diatas”.

5) Ruang guru

Ruang guru merupakan ruang untuk guru bekerja dan beristirahat serta menerima tamu baik peserta didik maupun lainnya.

Kriteria standar minimal ruang ini seperti:

- a) Rasio minimum ruangan 4 m²/pendidik, dan luas minimum 72 m²
- b) ruang guru mudah diakses dari halaman atau lingkungan ruang dan dekat dengan ruang pimpinan.
- c) Ruang guru dilengkapi seperti: perabot, papan statistik, papan pengumuman serta perlengkapan lainnya.

Tabel 2.6**Jenis, Rasio, dan Deskripsi Ruang Guru**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1 Perabot			
1.1	Kursi kerja	1 buah/ guru ditambah 1 buah/ wakil kepala MTs	Kuat, stabil dan aman, Ukuran memadai, Sangat nyaman dipakai.
1.2	Meja kerja	1 buah/ guru	Kuat, stabil, dan aman, Model meja sangat memadai untuk menulis, membaca, memeriksa pekerjaan dan memberikan konsultasi.
1.3	Lemari	1 buah/ guru atau 1 buah yang digunakan bersama oleh semua guru	Kuat, stabil, dan aman, Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan guru untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, Tertutup dan dapat dikunci.
1.4	Kursi tamu	1 set/ ruang	Kuat, stabil, dan aman, Nyaman digunakan.
1.5	Papan statis	1 buah/ ruang	Kuat, stabil, dan aman, Berupa papan tulis berukuran minimal 1 m.

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

Ruang guru di MTs N 10 Banyuwangi sudah sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa “Rasio minimum ruangan 4 m²/pendidik, dan luas minimum 72 m², ruang guru mudah diakses dan dekat dengan ruang pimpinan dan bisa dikunci. Ruang guru dilengkapi sarana seperti pada tabel 2.6 diatas”.

6) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha berfungsi sebagai ruangan kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah. Standarisasi ruang tata usaha seperti:

- a) Rasio luas ruang tat usaha ialah 4 m²/ petugas dan luas minimum 16 m².
- b) Ruang tata usaha mudah diakses dari luar lingkungan sekolah dan dekat dengan ruang pimpinan.
- c) Ruangan ini dilengkapi dengan sarana sebagaimana pada Tabel 2.7 berikut:

Tabel 2.7
Jenis, Rasio, dan Deskripsi Ruang Tata Usaha

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi kerja	1 buah/ petugas	Kuat, stabil dan aman, Ukuran memadai, Sangat nyaman digunakan untuk duduk
1.2	Meja kerja	1 buah/ petugas	Kuat, stabil dan aman, Model meja setengah biro, Ukuran memadai untuk melakukan administrasi pekerjaan.
1.3	Kursi tamu	1 set/ ruang	Kuat, stabil dan aman, Sangat memadai untuk digunakan.
1.4	Lemari	1 buah/ ruang	Kuat, stabil dan aman, Ukuran memadai untuk menyimpan arsip dan perlengkapan pengelolaan administrasi sekolah, Tertutup dan dapat dikunci.
1.5	Papan statistic	1 buah/ ruang	Kuat, stabil dan aman, Berupa papan tulis berukuran 1 m.
1.6	Papan pengumuman	1 buah/ ruang	Kuat, stabil dan aman, Berupa papan tulis berukuran 1 m.
2	Perlengkapan lain		
2.1	Mesin ketik atau computer	1 buah/ sekolah	Untuk mengetik surat menyurat juga menyimpan semua data-data sekolah
2.2	Telepon	1 buah/ sekolah	Stabil dan bisa digunakan

2.3	Kontak listrik	1 buah/ sekolah	Ditempatkan didekat meja
2.4	Jam dinding	1 buah/ sekolah	Bisa digunakan
2.5	Tempat sampah	1 buah/ sekolah	Ditempatkan disudut ruang guna mengondisikan ruangan tetap bersih
2.6	Sapu dan cikrak	1 buah/ sekolah	Stabil dan bisa digunakan

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

Ruang tata usaha di MTs N 10 Banyuwangi sudah sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa “Rasio luas ruang tata usaha 4 m²/ petugas dan luas minimum 16 m², ruang tata usaha mudah diakses dan dekat dengan ruang pimpinan serta ruangan ini dilengkapi dengan sarana sebagaimana pada tabel 2.7 diatas”.

7) Tempat beribadah

Tempat beribadah sebagai fungsi bahwa warga sekolah melakukan ibadah sholat pada waktu sholat. Standar ruang ini memiliki:

- a) Rasio minimum luas 12 m².
- b) Tempat beribadah lengkap dengan sarana sebagaimana Tabel 2.8 berikut:

Tabel 2.8
Jenis, Rasio, dan Deskripsi Tempat Beribadah

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Lemari/ rak	1 buah/ tempat ibadah	Ukuran sangat memadai untuk penyimpanan perlengkapan ibadah
2	Perlengkapan Lain		
2.1	Perlengkapan ibadah		Disesuaikan kebutuhan
2.2	Al-qur'an		Disesuaikan kebutuhan

2.3	Jam dinding	1 buah/ tempat ibadah	Berfungsi dengan baik
2.4	Sapu dan cikrak	1 buah/ tempat ibadah	Bisa digunakan dengan baik

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

Ruang beribadah di MTs N 10 Banyuwangi sudah melebihi standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa “Rasio minimum luas 12 m² dan tempat beribadah lengkap dengan sarana sebagaimana tabel 2.8 diatas”.

8) Ruang konseling

Ruang konseling ialah ruang peserta didik mendapat layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, belajar, sosial, dan karir. Standar ruangan ini memiliki:

- a) Luas minimum 9 m².
- b) Ruangan dapat memberi kenyamanan dan menjamin privasi peserta didik.
- c) Ruangan ini dilengkapi dengan sarana seperti pada Tabel 2.9 berikut:

Tabel 2.9

Jenis, Rasio, dan Deskripsi Ruangan Konseling

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja kerja	1 buah/ ruang	Kuat, stabil dan aman, Ukuran memadai untuk dibuat bekerja.
1.2	Kursi kerja	1 buah/ ruang	Kuat, stabil, dan aman, Ukuran memadai dan digunakan sangat nyaman.
1.3	Kursi tamu atau hadap	2 buah/ ruang	Kuat, stabil, dan aman, Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Lemari	1 buah/ ruang	Kuat, stabil dan aman, Tertutup dan dapat dikunci

1.5	Papan kegiatan	1 buah/ ruang	Stabil dan aman saat digunakan
2	Peralatan konseling		
2.1	Instrument konseling	1 set/ ruang	Stabil dan bisa digunakan
2.2	Buku sumber	1 set/ ruang	Digunakan pedoman
2.3	Media pengembangan kepribadian	1 set/ ruang	Menunjang pengembangan kognisi, emosi dan motivasi peserta didik.
3	Perlengkapan Lain		
3.1	Jam dinding	1 buah/ ruang	Berfungsi dengan baik
3.2	Sapu dan cikrak	1 buah/ ruang	Untuk mengondisikan ruangan agar selalu bersih
3.3	Tempat sampah	1 buah/ ruang	Ditempatkan disudut ruang guna mengondisikan ruangan agar tetap bersih

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

Ruang konseling di MTs N 10 Banyuwangi sudah memenuhi standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa “Rasio luas minimum ruang konseling 9 m², ruangan bisa memberikan kenyamanan dan menjamin privasi peserta didik, dan ruangan ini dilengkapi sarana seperti pada tabel 2.9 diatas”.

9) Ruang UKS

Ruang UKS merupakan ruangan untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan disekolah/madrasah. Kriteria minimum ruang ini seperti:

- a) Rasio ruangan dengan luas 12 m².
- b) Ruangan UKS dilengkapi sarana seperti pada Tabel 2.10 berikut:

Tabel 2.10
Jenis, Rasio, dan Deskripsi Ruang UKS

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Tempat tidur	1 set/ ruang	Kuat, stabil, dan aman.
1.2	Lemari	1 buah/ ruang	Tertutup dan dapat dikunci
1.3	Meja	1 buah/ ruang	Kuat, stabil dan aman.
1.4	Kursi	2 buah/ ruang	Kuat, stabil dan aman.
2	Perlengkapan lain		
2.1	Catatan kesehatan peserta didik	1 set/ ruang	Guna mencatat kesehatan semua siswa yang masuk ke UKS
2.2	Perlengkapan P3K	1 set/ ruang	Tidak kadaluarsa
2.3	Tandu	1 buah/ ruang	Kuat dan aman
2.4	Selimut	1 buah/ ruang	Nyaman digunakan
2.5	Tensimeter	1 buah/ ruang	Berfungsi dengan baik
2.6	Thermometer badan	1 buah/ ruang	Berfungsi dengan baik
2.7	Timbangan badan	1 buah/ ruang	Berfungsi dengan baik
2.8	Pengukur tinggi badan	1 buah/ ruang	Berfungsi dengan baik
2.9	Tempat cuci tangan	1 buah/ ruang	Airnya stabil dan bisa digunakan
2.10	Kontak listrik	1 buah/ ruang	Untuk mendukung operasional peralatan yang memerlukan daya listrik
2.11	Jam dinding	1 buah/ ruang	Berfungsi dengan baik
2.12	Tempat sampah	1 buah/ ruang	Agar selalu menjaga kebersihan
2.13	Sapu dan cikrak	1 buah/ ruang	Agar selalu menjaga keindahan dan kebersihan

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

Ruang UKS di MTs N 10 Banyuwangi sudah sesuai dengan peraturan pemerintah pendidikan nasional Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan “Rasio minimum dengan luas 21 m². Ruangan UKS dilengkapi sarana seperti pada tabel 2.10 diatas”.

10) Ruang organisasi kesiswaan

Ruang organisasi kesiswaan ialah ruangan tempat melakukan kegiatan kesekretaritan pengelolaan organisasi kesiswaan. Standarisasi ruangan ini memiliki:

- a) Rasio luas minimum 9 m².
- b) Ruangan ini dilengkapi sarana seperti pada Tabel 2.11 berikut:

Tabel 2.11
Jenis, Rasio, dan Deskripsi Ruang Organisasi Kesiswaan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja	1 buah/ ruang	Kuat, stabil dan aman juga bisa dipindahkan
1.2	Kursi		Kuat, stabil dan aman juga bisa dipindahkan
1.3	Papan tulis		Kuat, stabil dan aman juga bisa dipindahkan
1.4	Lemari		Kuat, stabil dan aman juga bisa dipindahkan
2	Perlengkapan lain		
2.1	Jam dinding	1 buah/ ruang	Berfungsi dengan baik

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

Ruang organisasi kesiswaan di MTs N 10 Banyuwangi sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa “Rasio luas minimum 9 m², dan ruangan ini dilengkapi sarana seperti pada tabel 2.11 diatas”.

11) Jamban/ kamar mandi

Jamban/ kamar mandi berfungsi untuk tempat buang air besar atau kecil. Kriteria minimum ruangan ini memiliki:

- a) Minimum terdapat 1 ruang jamban/ kamar mandi untuk 40 peserta didik pria dan 1 ruang jamban/ kamar mandi untuk 30 peserta didik wanita dan 1 jamban/ kamar mandi guru. Adapun banyak maksimal jamban/ kamar mandi yang terdapat pada sekolah yaitu 3.
- b) Luas minimum jamban/ kamar mandi 2,4 m².
- c) Rasio jamban/ kamar mandi harus berdinding, beratap dan bisa dikunci.
- d) Tersedianya air bersih untuk tiap-tiap jamban/ kamar mandi.
- e) Jamban/ kamar mandi dilengkapi sarana seperti Tabel 2.12

Tabel 2.12
Jenis, Rasio, dan Deskripsi

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perlengkapan lain		
1.1	Kloset jongkok	1 buah/ ruang	Saluran berbentuk angsa
1.2	Tempat air	1 buah/ ruang	Volume minimal 200 liter dan berisi air bersih
1.3	Gayung	1 buah/ ruang	Berbahan plastic
1.4	Gantungan Baju	1 buah/ ruang	Berbahan besi
1.5	Tempat sampah	1 buah/ ruang	Guna mengondisikan ruangan agar tetap bersih
1.6	Sabun cair	1 buah/ ruang	Untuk mencuci tangan

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

Ruang kamar mandi/ jamban di MTs N 10 Banyuwangi sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 bahwa “Rasio luas minimum 2,4 m² dan jamban berdinding, beratap dan bisa dikunci dengan baik serta tersedianya air bersih untuk tiap-tiap kamar mandi/ jamban”.

12) Gudang

Gudang berfungsi sebagai ruang penyimpanan peralatan pembelajaran diluar sekolah, peralatan sekolah yang belum terpakai, dan penyimpanan arsip yang berusia lebih dari 5 tahun keatas.

Kriteria ruangan ini memiliki:

- a) Luas minimum gedung 21 m².
- b) Dapat dikunci.
- c) Dilengkapi sarana seperti pada Tabel 2.13 berikut:

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1 Perabot			
1.1	Meja kerja	1 buah/ ruang	Kuat, stabil dan aman. Nyaman digunakan untuk bekerja.
1.2	Kursi kerja	1 buah/ ruang	Kuat, stabil dan aman, nyaman digunakan duduk.
1.3	Lemari	1 buah/ ruang	Kuat, stabil dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan peralatan dan bahan.
1.4	Rak	1 buah/ ruang	Kuat, stabil dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan arsip, dan barang penting lainnya.

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

Gudang yang ada di MTs N 10 Banyuwangi sesuai dengan ketentuan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa “Luas minimum gudang 21 m², dan bisa dikunci dengan baik”.

13) Ruang sirkulasi

Ruang sirkulasi adalah ruang sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah serta sebagai tempat berlangsungnya

kegiatan bermain dan sebagai interaksi sosial peserta didik diluar jam pelajaran. Kriteria ruangan ini sebagai berikut:

- a) Luas minimum 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar 1,8 m dan tinggi minimum 2,5 m.
- b) Ruangan dapat terhubung dengan baik, beratap serta mendapat pencahayaan dan hawa yang cukup.

14) Tempat bermain/berolahraga

Tempat bermain ialah tempat terbuka yang bisa digunakan peserta didik sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler, standar tempat bermain/berolahraga sebagai berikut:

- a) Rasio minimum luas tempat olahraga 3 m²/peserta didik. Dalam luas tersebut terdapat ruang bebas berolahraga berukuran 30 m x 20 m.
- b) Tempat bermain merupakan ruang terbuka dan sebagian ditanami penghijauan.
- c) Terletak ditempat yang tidak mengganggu proses jalannya kegiatan pembelajaran.
- d) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir kendaraan.
- e) Tempat bermain dan berolahraga dilengkapi sarana seperti Tabel 2.14 Berikut:

Tabel 2.14
Jenis, Rasio dan Deskripsi Tempat
bermain/berolahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1 Peralatan Pendidikan			
1.1	Tiang bendera	1 buah/ sekolah	Tinggi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
1.2	Bendera	1 buah/ sekolah	Ukuran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
1.3	Peralatan bola volley	2 set/ sekolah	Minimal 6 bola.
1.4	Peralatan sepak bola	1 set/ sekolah	Minimal 6 bola.
1.5	Peralatan bola basket	1 set/ sekolah	Minimal 6 bola.
1.6	Peralatan senam	1 set/ sekolah	Minimal matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastic, tongkat, palang tunggal, gelang.
1.7	Peralatan atletik	1 set/ sekolah	Minimal lembing, cakram, peluru, tongkat, estafet, bak loncat.
1.8	Peralatan seni budaya	1 set/ sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing.
1.9	Peralatan keterampilan	1 set/ sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing.
2 Perlengkapan lain			
2.1	Pengeras suara	1 set/ sekolah	Berfungsi dengan baik
2.2	Tape recorder	1 buah/ sekolah	Berfungsi dengan baik
2.3	Tempat sampah	4 buah/ tempat tempat bermain	Ditempatkan disetiap sudut tempat bermain agar tetap bersih

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

Tempat bermain/berolahraga di MTs N 10 Banyuwangi sudah sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan standar ruang bermain/berolahraga yaitu “Rasio minimum luas tempat olahraga 3 m²/peserta didik. Tempat bermain merupakan ruang terbuka dan sebagian ditanami penghijauan dan terletak di tempat yang tidak mengganggu jalannya proses kegiatan

pembelajaran, tempat bermain/berolahraga tidak digunakan sebagai tempat parkir".

Dari tabel-tabel dan gambar-gambar diatas kita bisa menyimpulkan apa saja standar nasional pendidikan yang sudah sesuai dengan standar Permendiknas atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar. Saat ini dengan kondisi dunia yang semakin terbuka, terjadi banyak persaingan yang semakin tajam dengan cakupan lintas Negara. Banyak organisasi dipaksa menjadi standar kualitas dan biaya yang telah dicapai oleh perintis industri. Apabila tidak bisa mengikuti standar yang ada, tentunya akan kalah saing dengan negara lain.

3. Standar Pendidikan

Pendidikan adalah tentang pembelajaran masyarakat. Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Kepala sekolah adalah sebagai pengelola satuan pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting. Peran kepala sekolah yang efektif dan terampil tentu sangat berpengaruh terhadap budaya di lembaga tersebut, khususnya dalam melaksanakan program yang baru. Oleh karena itu, kepala sekolah harus bisa membuat strategi dalam memasukan pengetahuan-pengetahuan baru dalam sebuah lembaga agar tercipta suasana yang damai saat belajar mengajar.

Upaya untuk meningkatkan standar pendidikan secara nasional merupakan salah satu agenda yang sedang dilakukan oleh pemerintah yang ditujukan agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya memberikan

jaminan standar kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai jaminan bahwa penyelenggara pendidikan itu sangat penting, mengingat pendidikan dihadapkan pada berbagai kesempatan dan tantangan, baik yang bersifat nasional maupun yang bersifat global, sedangkan berbagai kesempatan tantangan hanya bisa diraih dan dijawab apabila sumber daya manusia yang ada disekolah bermutu. Untuk menghadapi era globalisasi yang sarat dengan perubahan tata nilai ini, maka pendidikan hendaknya dapat menciptakan pengalalam-pengalaman baru, baik yang ditata secara sistematis yang berupa pengalaman belajar formal disekolah maupun diluar sekolah yaitu dalam keluarga dan masyarakat.

Dari sudut kualitas yang sangat banyak menjadi perhatian umum yaitu standar pendidikan. Permasalahan pendidikan merupakan salah satu yang harus dihadapi bangsa Indonesia. berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku dan alat pengajaran, menambah sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan mutu manajemen yang ada di sekolah.

Potongan Ayat Al-Qur'an telah mengisyaratkan mengenai perubahan yang pasti terjadi dalam kehidupan dengan ayat Allah SWT yang berbunyi:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا يَفْعُلُ مَا حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.(Q.S. al-Ra’du/ 13:11)

Ayat ini dapat diinterpretasi bahwa keadaan kaum yang terbelakang atau masih berkembang dapat diubah oleh Allah, namun kaum tersebut wajib berusaha merubahnya melalui berbagai cara, minimal niat menuju

kemajuan. Apabila suatu kaum sudah berusaha untuk merubah kemunduran tersebut, maka secara perlahan Allah juga akan ikut mengubah keadaan kaum tersebut menjadi lebih baik.

Dengan perkataan lain, menurut Abdurrahmat(2006: 48) “Setiap organisasi pasti menghadapi berbagai tantangan yang menyangkut banyak segi kehidupan organisasional, termasuk tantangan dibidang sumber daya manusia”. Pada dasarnya tantangan bagi sumber daya manusia tercermin pada pentingnya perencanaan, bisa dikategorikan pada tiga jenis utama, yaitu tantangan yang bersifat eksternal walaupun tidak secara langsung menyangkut sumber daya manusia, tetapi mempunyai dampak yang kuat, tantangan yang bersifat internal, dan situasi ketenagakerjaan dalam organisasi yang bersangkutan sendiri. Tujuan pendidikan, menurut jenisnya, terbagi dalam beberapa jenis yaitu tujuan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Sedangkan tujuan nasional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai suatu lembaga pendidikan.

Adapun Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud, terbagi dalam 8 standar yaitu:

a. Standar Isi

Standar isi adalah pendidikan yang mencakup semua lingkup materi dan tingkat kompetensi yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan pada jenjang pendidikan tertentu. Berkaitan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum yang Sesuai dengan Permendikbud No. 21 Tahun 2016.

b. Standar Proses

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

c. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan. Berkaitan dengan penilaian, analisis, dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016.

d. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berkaitan dengan pencapaian standar, hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2016.

e. Standar pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria profesional yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dan tenaga kependidikan, baik prajabatan maupun dalam masa jabatan. Berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik. Sesuai dengan Permendikbud No. 12, 13 & 16 Tahun 2007, Permendikbud No. 24, 25 & 27 Tahun 2008, Permendikbud No.40, 41, 42, 43 & 44 Tahun 2009.

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi/nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan. Berkaitan dengan pengelolaan seluruh elemen di institusi pendidikan. Sesuai dengan Permendikbud No. 19 Tahun 2007.

g. Standar Pembiayaan Pendidikan

Standar pembiayaan pendidikan adalah biaya minimum yang diperlukan sebuah satuan pendidikan agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan selama satu tahun. Biaya disini meliputi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Berkaitan dengan anggaran sekolah. Sesuai dengan Permendikbud No. 69 Tahun 2009.

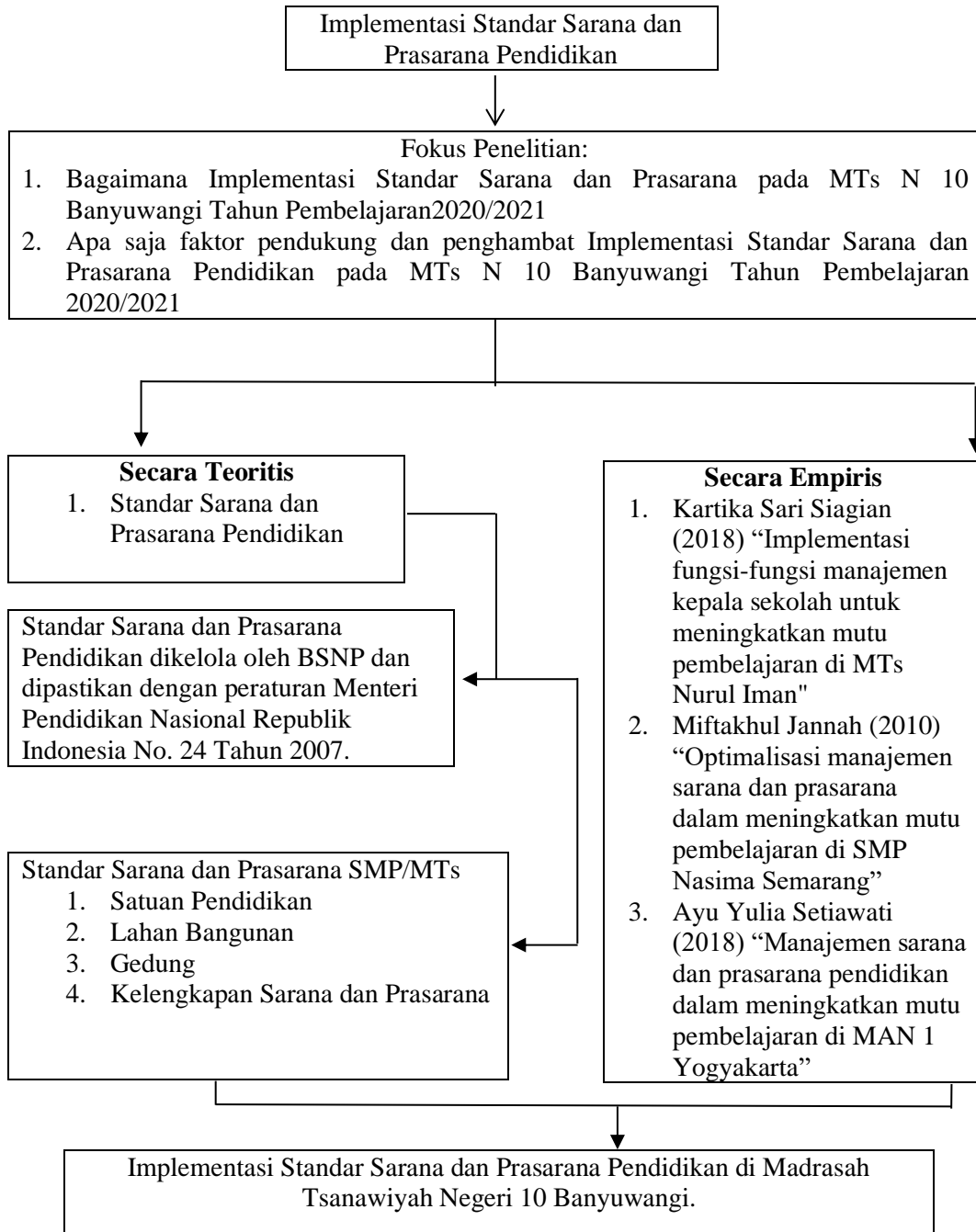
h. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, bengkel kerja, serta sumber lain yang diperlukan untuk menunjang pendidikan. Berkaitan dengan insfaktur institusi pendidikan. Sesuai dengan Permendikbud No. 24 Tahun 2007, Permendikbud No. 33 dan 40 Tahun 2008.

C. Alur Pikir Penelitian

Gambar 2.1

Alur Pikir Penelitian



Sumber: Data diolah, 2021

Dari gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan yang berfokus pada penelitian: (1) bagaimana Implementasi Standar Sarana dan Prasarana di MTs N 10 Banyuwangi Tahun

Pembelajaran 2020/2021. (2) Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Standar Sarana dan Prasarana di MTs N 10 Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan Teoritis dan Empiris. Secara Teoritis Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan dikelola oleh BSNP dan dipastikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007. Yang mencakup Standar Sarana dan Prasarana SMP/MTs yaitu satuan pendidikan, lahan bangunan, gedung, dan kelengkapan Sarana dan Prasarana. Sedangkan secara Empiris (penelitian terdahulu) penulis membandingkan dengan 3 peneliti terdahulu yaitu Kartika Sari Siagian (2018), Miftakhul Jannah (2010), dan Ayu Yulia Setiawati (2018).

D. Preposisi

1. mengetahui data tentang Sarana dan Prasarana pada MTs N 10 Banyuwangi.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang akurat, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. ditinjau dari segi metodologik, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penellitian sebagai jawaban rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Sugiyono (2015:29) “pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang nanti disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sangat sesuai. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berupa deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian tentang sesuatu yang terjadi saat ini, prosesnya dengan melakukan pengumpulan data, penyusunan data, serta melakukan analisis pada obyek yang diteliti. Jadi penelitian yang dilakukan berkembang sesuai proses yang dilakukan sangat memungkinkan adanya perubahan konsep dilihat dari situasi dan kondisi yang terjadi. Diantara penelitian kualitatif Indonesia dikenal dengan istilah penelitian naturalistic yaitu kegiatan penelitian yang berjalan secara alami (apa adanya) dan tidak dimanipulasi oleh keadaan.

Penulis pada penelitian ini konsentrasi pada implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi dengan data yang dikehendaki. Imron (2016:54) “penelitian deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu”. Didalam penelitian ini penulis berusaha agar bisa mendapatkan perspekti-perspektif yang lebih bebas supaya dilain waktu orang lain bisa mendapat prosedur dan teori-teori yang sangat akurat.

B. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi dalam penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk memahami dengan baik masalah-masalah yang terkait dilokasi penelitian yang relevan dengan tema yang diteliti.

D. Subjek Peneliti

Subjek penelitian menjadi salah satu hal yang sangat penting dikarenakan terbatasnya waktu juga peneliti agar tidak terjerumus kedalam aspek-aspek yang lain sehingga masalah yang diamati tidak begitu luas dan peneliti bisa lebih fokus dengan studi kasus yang ada.

Fokus penelitian ini akan mengkaji tentang implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi. Sedangkan ruang lingkup yang diteliti Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi meliputi aspek

implementasi standar, standar sarana dan prasarana, kelebihan dan kekurangan standar sarana dan prasarana, serta meningkatkan mutu pembelajaran.

Maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Sarpras dan Kepala TU.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015:308): menyatakan “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen”.

1. Data Primer

Sumber data yang berupa observasi, wawancara yang terdapat dari kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.

2. Data Sekunder

Sumber ini didapatkan dari kepala TU, waka Sarpras dan pendukung penelitian Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.

Tabel 3.1
Informan

No	Informan	Data yang diperoleh
1	Kepala TU	Data sarana dan prasarana, Dokumentasi sekolah.
2	Waka Sarpras	Standar Sarana dan Prasarana di MTs N 10 Banyuwangi, program-program sekolah di MTs N 10 Banyuwangi

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

Dari tabel 3.1 dapat diketahui bahwa informan dalam penelitian ini adalah Kepala TU dan Waka Sarpras. Untuk data yang diperoleh penulis

dari Kepala TU adalah data sarana dan prasarana serta dokumentasi sekolah. Sedangkan data yang diperoleh dari Waka Sarpras adalah standar sarana dan prasarana di MTs N 10 Banyuwangi serta program-program sekolah pada MTs N 10 Banyuwangi.

F. Instrument Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi instrument dalam penelitian tersebut adalah peneliti sendiri atau *human instrument*, dengan menjadi instrument peneliti bisa dengan leluasa bertanya, menganalisis hasil penelitian, mengambil foto dan melihat kondisi lokasi di tempat penelitian. Hal ini sama dengan pendapat yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 306) yang mengatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadi instrument dalam penelitian sendiri”. Instrument yang dimaksud dalam penelitian tersebut ialah keterlibatan langsung antara peneliti dan informan terkait penelitian yang dilakukan seperti data-data yang diberikan pengelola madrasah maupun informasi yang diungkapkan secara langsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode observasi

Observasi adalah cara yang dilakukan untuk pengamatan. Cara ini digunakan secara langsung oleh peneliti kelapangan untuk mengamati sesuatu yang menjadi sasaran obyek penelitian. Dari observasi ini peneliti bisa mengamati bagaimana hubungan manusia dan juga kegiatan yang dilakukan. Fungsi observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui secara

langsung sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah interaksi antara satu orang atau lebih (peneliti dengan narasumber) guna menanyakan sesuatu yang terjadi ditempat tersebut secara langsung yang bisa melihat badan dan mendengarkan narasumber dengan telinganya sendiri. Penulis menggunakan metode wawancara secara langsung dengan waka sarpras yang mengelola sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu cara mengumpulkan data, mencatat data yang ada dibuku catatan , arsip, dsb untuk menelusuri data historis. Bahan dokumentasi terbagi menjadi beberapa macam yaitu surat-surat pribadi, kliping, buku harian, film, foto, video, autobiografi. Penulis menggunakan metode dokumentasi dengan meneliti buku/dokumen catatan harian yang bisa penulis gunakan untuk melakukan pengamatan. Metode ini dilakukan agar mendapatkan sesuatu yang ada hubungannya dengan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015:330) menyatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus memeriksa kredibilitas data

yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Saebani dan Imron (2016:67) mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi dalam Teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya:

1. Triangulasi Data

Mengenali kebenaran informan melalui berbagai metode dan sumber data, dalam hal ini selain wawancara dan observasi peneliti menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, catatan pribadi dan gambar atau foto.

2. Triangulasi Teori

Rumusan informasi yang nantinya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari ketidakvalidan peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

3. Triangulasi Metode

Membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda guna memperoleh kebenaran informasi yang benar dan gambaran yang utuh.

4. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Afifudin dan Saebani dalam Imron (2016:75): “Analisis data merupakan aktifitas pengorganisasian data”. Setelah semua data terkumpul dengan cara teknik pengumpulan data diatas, langkah selanjutnya adalah proses

menganalisis data tersebut. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian, karena peneliti sendiri dengan bantuan orang lain yang menjadi alat atau menjadi pengumpul data (instrument) tentang implementasi manajemen strategic dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Data kualitatif dianalisa secara bersamaan dengan 3 alur kegiatan yaitu reduksi data yakni peneliti merangkum, memilih data-data yang penting yang berkaitan dengan tema sedangkan yang tidak berkaitan direduksi, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:339) menyatakan “Dalam mereduksi, peneliti merangkum, dan mengambil data yang diperlukan”. penyajian data adalah hasil rangkuman peneliti yang terpilih untuk disajikan karena sudah memenuhi tema yang sudah ditetapkan oleh peneliti, sesuai yang disampaikan Sugiyono (2015:341) menyatakan bahwa penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya”. dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.tahap mereduksi data penulis meninjau ulang terkait pengambilan kesimpulan, peneliti hanya mengambil sebagian kata kunci dari wawancara agar bisa menghasilkan data yang ada relevansinya. Kemudian peneliti masih harus memilih makna yang sesuai dengan substansi penelitian. Setelah itu data disajikan dengan bentuk dokumen, tidak dengan apa adanya tetapi dengan kata-kata yang dipilih agar bisa mewakili. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, penulis mencermati dan menggunakan pola pikir agar penelitian yang dilakukan menjadi laporan yang akurat dan bisa dipercaya, berawal dari hal yang global menjadi sesuatu yang benar-benar terperinci dengan detail.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi merupakan salah satu Lembaga Pendidikan islam yang terletak di Dusun Cangkring, Desa Pengantigan, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi. MTs N 10 Banyuwangi Dengan No. Statistik Madrasah: 121135100010 dan No. Pokok Sekolah Nasional: 20581681 yang didirikan pada tahun 1978 dengan luas tanah dan luas bangunan adalah madrasah yang terakreditasi A.

Pada Tahun 1977 didirikanlah Gedung untuk pondok pesantren dan Lembaga Pendidikan formal MTs Darusy Syafaat. Dua tahun berjalan tepatnya 1979 MTs Darusy Syafaat bekerja sama dengan MTs Negeri 1 Banyuwangi untuk memperoleh status MTs Negeri Fillial (kelas jauh). Tepatnya tanggal 17 Juli 1979 berdasarkan SK Menteri Agama MTs Darusy Syafaat menjadi MTs Negeri Fillial Banyuwangi 1 yang berlokasi di Dusun Cangkring Desa Pengantigan Kecamatan Rogojampi. Dengan demikian MTs Negeri 1 Banyuwangi mempunyai wewenang untuk mengatur pelaksanaan Pendidikan di MTs Darusy Syafaat yang saat itu kepala madrasah dijabat oleh bapak Suhaimi sampai tahun 1982. Tahun 1982 sampai dengan 1985 kepala madrasah dijabat oleh Bapak Anwar Suparni yang digantikan oleh Bapak Mehani dari tahun 1985 sampai dengan tahun 1990, selanjutnya digantikan oleh Bapak Drs. Bisri yang menjabat dari tahun 1990 sampai dengan 1995. Pada tahun 1995, berdasarkan SK Menteri

Agama RI Nomor 515 a tanggal 25 November 1995, diterbitkan SK penegerian MTs Negeri Fillial untuk menjadi MTs Negeri Rogojampi, alhamdulillah pada tahun 1995 yang saat itu kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. H. Buchari Mintaredja MTs Negeri Fillial di Cangkring secara resmi menjadi MTs Negeri Rogojampi. Beliau menjabat sampai tahun 2001 sampai dengan 2003 kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rogojampi dijabat oleh Bapak Afandi, selanjutnya digantikan oleh Bapak Drs. Abd. Aziz menjabat mulai tahun 2003 sampai dengan 2007. Tahun 2007 sampai dengan 2009, kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Moh. Makki. Dan mulai 2009 sampai 2012 kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Agus Santoso, 24 Maret 2012 kepala madrasah diganti oleh Bapak Salman, S.pd., M.pd. sampai dengan akhir February 2016, mulai awal Maret 2016 kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Slamet Rokhman, pada tahun 2019 kepala madrasah dijabat oleh Bapak H. Sugeng Mariyono, S.pd., MM. sampai sekarang.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi

- a. Nama Madrasah : MTs NEGERI 10 BANYUWANGI
- b. NSM/NPSM : 121135100010 / 20581681
- c. Status Akreditasi : A Tahun 2016
- d. Alamat Madrasah : Jl. Songgon KM 2 Pengatigan Rogojampi
- e. Tahun Berdiri : 1978
- f. Ijin Penegrian : 1995
- g. Kepala Madrasah : SUGENG MARYONO, S.Pd
- h. Jumlah Pendidik : 60

i. Jumlah Peserta Didik : 749

3. VISI DAN MISI MADRASAH Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi

a. Visi madrasah

Visi Madrasah kami yaitu ” ***TERWUJUDNYA MADRASAH YANG BERPRESTASI DALAM BIDANG AKADEMIS DAN NON AKADEMIS BERDASARKAN IMTAQ, IPTEK , DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN*** ”.

Indikator dari visi di atas adalah :

- 1) Unggul dalam praktek ibadah ubudiyah kepada Allah SWT
- 2) Unggul dalam Akhlakul Karimah
- 3) Unggul dalam Iptek
- 4) Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik
- 5) Unggul dalam membentuk lingkungan sehat, asri, nyaman dan menyenangkan.

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi :

- 1) Meningkatkan Kepribadian Ilmu, Iman dan Amal
- 2) Menumbuhkan Semangat Belajar yang berkesinambungan
- 3) Melaksanakan Pembelajaran yang Kreatif, Efektif, Inovatif dan Menyenangkan.
- 4) Mengembangkan Kreatifitas, Moral dan Bakat Siswa Secara Optimal.
- 5) Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan (Cinta Tanah Air)

- 6) Menciptakan Lingkungan Madrasah yang Bersih, Indah, Rapi, dan Sehat
- 7) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter.
- 8) Mengupayakan Pelestarian Lingkungan
- 9) Mengupayakan Pencegahan Pencemaran Lingkungan
- 10) Mengupayakan Pencegahan Kerusakan Lingkungan

c. Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

1) Tujuan Umum Madrasah

- a) Terwujudnya peserta didik yang meningkat pengetahuannya, keterampilannya, dan sikap yang sesuai dengan kompetensi inti
- b) Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik atau yang lain untuk mencapai KI-1 spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan, dan KI-4 keterampilan pada kelas VII, VIII dan IX
- c) Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap pakai, baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten.
- d) Terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, disiplin dan religius

- e) Memiliki jumlah guru yang mencukupi dan memadai
- f) Meningkatkan kualitas / mutu akademik dan non-akademik
- g) Mengembangkan Kurikulum Berbasis Lingkungan

2) Tujuan Khusus Madrasah

- a) Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- b) Meningkatkan hasil Ujian Nasional dengan rata-rata 65,00
- c) Meningkatkan angka prosentase siswa yang diterima di MAN atau SMAN/SMKN
- d) Meningkatkan kemampuan berbicara aktif maupun pasif dalam bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- e) Mengembangkan kemampuan dalam bidang Teknologi informasi dan komunikasi (Komputer)
- f) Menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
- g) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, khitobah dan seni Islami.
- h) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan

sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.

- i) Mengembangkan Kurikulum dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- j) Mengembangkan program-program pengembangan diri
- k) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalisme.
- l) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa laboratorium IPA, laboratorium Komputer, tempat ibadah, kebun madrasah, tempat parkir, kantin madrasah, lapangan olahraga, dan kamar ganti pakaian / WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas.
- m) Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara demokratis, akuntabel, dan terbuka.
- n) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan, dan memenuhi akuntabilitas publik.
- o) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan
- p) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan
- q) Membekali komunitas madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis

Alquran, hafalan Surat-surat Pendek / Al-Qur'an dan pengajian keagamaan.

- r) Membentuk kelompok kegiatan bidang Ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, regional maupun nasional.
- s) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Olimpiade (OSN), Kompetisi Sains Madrasah (KSM), dan AKSIOMA tingkat Kabupaten atau jenjang berikutnya (Provinsi dan Nasional).
- t) Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya (Provinsi dan Nasional).
- u) Memiliki Gudep Pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam Jambore Daerah, serta even kepramukaan lainnya.
- v) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, **budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan** dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

d. Sarana dan prasarana pada MTs N 10 Banyuwangi

Tabel 4.1

Standar Sarana dan prasarana di MTs N 10 banyuwangi 2021			
No	Sarpras	Standar SNP	Kondisi Rill
1	Luas lahan 27 rombel dan bangunan satu lantai	6,9 m ² .	13.000 m ²
2	Luas bangunan	2000 m ² .	9.000 m ²
3	Ruang kelas	15 Orang, Ls: 30 m ² , Lb: 5 m ² .	32 orang, Ls: 72 m ² Lb: 8 m ²
4	Ruang perpustakaan	Untuk 27 Rombel 2500 Eksemplar.	27 Rombel 7000 Eksemplar

5	Ruang pimpinan	Ls: 12 m ² Lb: 3 m ² .	Ls: 56 m ² Lb: 6 m ²
6	Ruang tata usaha	Luas 16 m ² .	Ls: 18 m ² Lb: m ²
7	Laboratorium Komputer		3 ruang laboratoium computer
8	Ruang guru		Lb: 98 m ²
9	Tempat beribadah	Ls: 12 m ² .	Ls: 216 m ²
10	UKS	Ls: 12 m ²	Ls: 30 m ²
11	Jamban/ kamar mandi	1:40 laki-laki 1:30 wanita 1:3 guru	10 bilik kamar mandi laki-laki, 10 bilik kamar mandi wanita, 2 kamar mandi guru, 2 kamar mandi TU, dan 1 kamar mandi 1 kepala sekolah.
12	Gudang	Ls: 21 m ²	Ls: 35 m ²
13	Ruang sirkulasi	Ls: 30% dari luas sekolah Lb: 1,8 m T: 2,5 m	Ls: 39 m ² Lb: 8 m ² T: 5 m ²
14	Tempat bermain		8039 m ²

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

Pada tabel 4.1 diatas, ketercapaian standar sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi menunjukkan tingkat kesesuaian bahkan ada yang melebihi dari standar. Capaian sarana dan prasarana di MTs N 10 Banyuwangi banyak yang melebihi ukuran dari yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain pada data tersebut, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) yang dilaksanakan pada 25 oktober 2016 menetapkan bahwa predikat akreditasi A untuk

MTs N 10 Banyuwangi sebagai madrasah terbaik di Jawa Timur.

**PROGRAM KERJA SARANA PRASARANA DAN
PENGEMBANGAN MUTU DI MTs NEGERI 10 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021.**

Tabel 4.2

Jangka pendek

N o	Jenis Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Sasaran	Target	Petugas	Sumber Dana	Biaya
1	Kebersihan dan keindahan taman	Juli 2020	Halaman lingkungan MTs N 10 Banyuwangi	Halaman kelas 7-9 dan lingkungan MTs N 10 Banyuwangi	Karyawan, wali kelas dan siswa	Bos dan Komite	Rp. 20.000.000
2	Kebersihan kamar kecil	Juli 2020	Kamar kecil kelas 7,8 dan 9.	18 kamar kecil	Petugas khusus kebersihan kamar kecil	Bos dan komite	Rp. 9.000.000
3	Pembinaan tenaga karyawan	Juli 2020	Karyawan	4 orang	Karyawan	Bos dan komite	Rp. 1.500.000
4	Perbaiki atap ruangan yang rusak	Juli 2020	Seluruh ruangan yang ada di MTs N 10 Banyuwangi	27 ruangan	Tukang bangunan	Bos dan komite	Rp. 35.000.000
5	Pengadaan Al-Qur'an dan kitab-kitab	Juli 2020	Guru dan siswa	Membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan Belajar Mengajar	Guru yang mengajar jam pelajaran pertama	Bos dan komite	Rp. 7.500.000
6	Perbaiki meja dan kursi siswa serta guru dan	Juli 2020-juni 2021	Siswa kelas 7,8,9 dan guru serta	Meja dan kursi yang rusak	Tukang mebel	Komite dan Bos	Rp. 7.000.000

	karyawan yang rusak	karyawa n	
7	Jumlah		Rp. 72.500.000

(Sumber Data: MTs N 10 Banyuwangi)

Pada tabel 4.2 diatas terdapat jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam program jangka pendek di MTs N 10 Banyuwangi. Diharapkan program tersebut bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan, seperti kebersihan dan keindahan taman, kebersihan kamar kecil, pembinaan tenaga karyawan, perbaikan atap ruang yang rusak, pengadaan Al-Qur'an dan kitab-kitab, perbaikan meja dan kursi siswa serta guru dan karyawan yang rusak.

Tabel 4.3

Jangka menengah

N o	Jenis Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Sasaran	Target	Petugas	Sumber Dana	Biaya
1.	Pembuatan Lab. Bhs. Ingris dan Bhs. Arab	Tahun 2021	Penambahan sarana guru, siswa dan wali murid	1 ruang lab dan isinya 30 unit alat	Panitia dan komite	Usulan proyek pemerintah dan komite	Rp. 300.000.000
2.	Perluasan dan pengembangan ma'had	Tahun 2022	Guru, siswa dan wali murid	Penambahan ruang kamar tidur dan kamar mandi	Panitia dan komite	Usulan proyek pemerintah dan komite	Rp. 500.000.000
3.	Jumlah						Rp. 800.000.000

(Sumber Data: Waka Sarpras MTs N 10 Banyuwangi)

Pada tabel 4.3 diatas terdapat jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam program jangka menengah di MTs N 10 Banyuwangi. Diharapkan program tersebut bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan, seperti pembuatan laboratorium Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta perluasan dan pengembangan ma'had.

Tabel 4.4
Jangka Panjang

No	Jenis Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Sasaran	Target	Petugas	Sumber Dana	Biaya
1.	Pembuatan Aula	Tahun 2023	Guru, siswa dan wali murid	Satu ruang Aula selesai akhir tahun 2023	Panitia dan komite	Pemerintah dan komite	Rp. 250.000.000
2.	Jumlah						Rp. 250.000.000

(Sumber Data: Waka Sarpras MTs N 10 Banyuwangi)

Pada tabel 4.4 diatas terdapat jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam program jangka panjang di MTs N 10 Banyuwangi. Diharapkan program tersebut bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan, seperti pembuatan Ruang Aula karena di MTs N 10 Banyuwangi untuk Aulanya sendiri masih menjadi satu dengan ruang kelas.

Tabel 4.5
Jadwal pelaksanaan kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan
1	Program umum	Mulai 15 Juli 2020 s.d. 30 Agustus 2020
2	Program Khusus	Mulai 15 Juli 2020 s.d. 30 september 2020
3	Program Jangka menengah	Mulai Th 2021 s.d Th. 2022

4	Program jangka panjang	Mulai Th 2023 s.d. sampai selesai
---	------------------------	-----------------------------------

(Sumber Data: Waka Sarpras MTs N 10 Banyuwangi)

Pada tabel 4.5 diatas terdapat jadwal pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam jenis kegiatan seperti program umum, program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang di MTs N 10 Banyuwangi. Diharapkan program tersebut bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 19 Juli 2021 untuk fase penyelesaian SKRIPSI yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2021 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi. MTs N 10 Banyuwangi merupakan salah satu Lembaga sekolah berbasis agama tingkat nasional di Banyuwangi. Lembaga tersebut merupakan lembaga madrasah yang menerapkan delapan standar nasional pendidikan, salah satunya pada bidang sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan temuan data baik observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti memaparkan tentang standar sarana dan prasarana yang ada di MTs N 10 Banyuwangi, diantaranya:

1. Implementasi Standar Sarana dan Prasarana di MTs N 10 Banyuwangi

Penerapan standar sarana dan prasarana Pendidikan pada MTs N 10 Banyuwangi mengacu pada peraturan pemerintah Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs). Dalam mewujudkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu dengan menerapkan

standar sarana dan prasarana pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.

“Untuk kondisi, seperti yang anda lihat. Dari fasilitas lahan Alhamdulillah sudah cukup tapi untuk gedungnya sendiri MTs N 10 Banyuwangi hanya memiliki satu lantai, untuk rencananya sendiri sudah ada pembangunan lokasinya di depan untuk lantai 2 tapi masih terhalang oleh dana. Akan tetapi, untuk ruang kelas sendiri sudah lebih dari minimum jumlah banyaknya rombel. Saat ini MTs N 10 Banyuwangi sedang melakukan pembangunan Ma’had untuk putra dan juga laboratoium bahasa serta aula yang masih dalam tahap pembangunan. Dan untuk kondisi Sarpras di MTs N 10 Banyuwangi sudah dalam kondisi yang baik, namun perlu adanya perawatan baik dari pihak sekolah maupun para murid seperti penghijauan madrasah, pengecatan ruang kelas, kebersihan kamar mandi, serta fasilitas-fasilitas lain yang disediakan oleh sekolah”. (dokumen wawancara dengan Bapak H.Moh. Haidori S.Pd. sebagai Waka Sarpras di MTs N 10 Banyuwangi pada tanggal 19 juli 2021).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs N 10 Banyuwangi

a. Faktor pendukung

faktor pendukung yang dapat meningkatkan sarana (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) seperti: bangunan Gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media yang digunakan untuk pembelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang kepala sekolah, ruang osis, tempat parkir, dan ruang laboratorium. Adapun untuk prasarana (fasilitas yang secara tidak langsung memfalisasi jalannya Pendidikan) seperti: halaman sekolah, kebun atau taman sekolah, lapangan, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah dan lain sebagainya.

Dengan demikian sarana dan prasarana Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langung maupun tidak langung. Sarana dan prasarana

sekolah seharusnya digunakan dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

- a. Lengkap, siap digunakan setiap saat, kuat dan awet
- b. Rapi, indah, bersih, anggun dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapapun yang memasuki Kawasan Lembaga Pendidikan.
- c. Kreatif, inovatif, responsive dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik.
- d. Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan.
- e. Memilih tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius, seperti mushollah atau masjid.

b. Faktor penghambat

Adanya beberapa Sarana dan Prasarana yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh Permendikbud dan beberapa perlengkapan madrasah yang belum terpenuhi merupakan salah satu faktor penghambat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi seperti jumlah lantai bangunan yang masih satu lantai. Dan juga Lahan MTs N 10 Banyuwangi belum memiliki hak atas tanah dan memiliki surat izin.

“yang menjadi salah satu pendukung/kekuatan lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi adalah adanya gedung dan sarana prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang berjalannya proses belajar mengajar yang kondusif, untuk dana sarpras sendiri bersumber dari APBN, dana dari orang tua peserta didik baru berupa uang jaryyah dan dana dari kebersihan sekolah. Untuk penghambatnya tergantung pada dana yang ada, tanah belum hak sendiri masih milik yayasan, ruang kelas yang dwi fungsi sebagai aula, masih belum

mempunyai laboratorium bahasa, dan bangunan gedung yang masih berlantai satu.” dokumen wawancara dengan Bapak H.Moh. Haidori S.Pd. sebagai Waka Sarpras di MTs N 10 Banyuwangi pada tanggal 19 juli 2021)

C. Pembahasan

1. Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Sesuai Permendiknas

Kesesuaian sarana dan prasarana tingkat satuan Pendidikan yang ada di MTs N 10 Banyuwangi memiliki 27 rombongan belajar. Hal ini sesuai dengan standar PERMENDIKNAS Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa “satu SMP/MTs memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar. Akan tetapi untuk bangunan gedung MTs N 10 Banyuwangi belum memnuhi standar yang telah ditentukan oleh PERMENDIKNAS. Berikut Tabel satuan Pendidikan di MTs N 10 Banyuwangi:

Tabel 4.6

Satuan Pendidikan di MTs N 10 Banyuwangi

Kriteria	Data	Satuan
Luas Lahan	13.000	M ²
Jumlah Lantai Bangunan	1	Lantai
Jumlah Rombel	25	Rombel
Jumlah Siswa	749	Orang
Rasio Lantai Bangunan	2	Orang/m ²

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

Pada tabel 4.6 diatas memaparkan Luas Lahan, Lantai Bangunan, Jumlah Rombongan Belajar, Jumlah Siswa dan Rasio Lantai Bangunan terhadap peserta didik di MTs N 10 Banyuwangi yang menunjukkan tingkat

kesesuaian dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa “satuan pendidikan tingkat SMP/MTs minimal memiliki 3 rombongan belajar dan maksimal 27 rombongan belajar”.

Satuan pendidikan di MTs N 10 Banyuwangi antara lain sebagai berikut:

- a. Lahan pada MTs N 10 Banyuwangi lebih luas dari standar yang ditetapkan pemerintah pada satuan lahan tingkat SMP/MTs. Satuan lahan yang ada di MTs N 10 Banyuwangi dengan bangunan lantai 1satu memiliki luas 13.000 m².
- b. Kondisi lahan pada MTs N 10 Banyuwangi sangat kecil kemungkinan terjadi hal-hal yang berbahaya atau mengancam keselamatan jiwa, karena letak lokasi yang sangat datar dan jauh dari laut, rel kereta api atau jalan raya besar yang membuat bising karena suara kendaraan. Selain itu, lokasi lembaga MTs N 10 Banyuwangi jauh dari pencemaran polusi udara karena jauh dari pabrik dan dikelilingi area persawahan jadi sejuk dan asri. Hal ini selaras dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa: “Lahan terhindar dari potensi bahaya yang akan mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat”.
- c. Bangunan gedung yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi mmemiliki hanya satu lantai dengan luas tanah 13.000 m² serta 25 rombongan belajar. Tapi sekolah sudah ada rencana untuk melakukan pembangunan lantai 2 agar sesuai dengan ketentuan

Permendiknas yang menyatakan “untuk gedung 2 lantai dengan maksimal 27 rombongan belajar memiliki luas 2.000 m².”

- d. Jarak bangunan gedung di MTs N 10 Banyuwangi tidak berdekatan dengan tepi sungai, tepi pantai, dengan as jalan dan rel kereta api. Hal ini sesuai dengan Permendiknas yang menyatakan “jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sepadan bangunan dengan ruas jalan, tepi sungai, tepi pantai, dan rel kereta api.”
- e. Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan yang sesuai dengan standar Permendiknas yang menyatakan “bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan”.
- f. Bangunan gedung di MTs N 10 banyuwangi telah memenuhi persyaratan kesehatan seperti: memenuhi kebutuhan air bersih, serta penyaluran air hujan, memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang baik, menggunakan bahan bangunan yang aman buat kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas yang menyatakan “Bangunan gedung memenuhi persyaratan kesehatan seperti ventilasi, sanitasi air bersih, dan bahan bangunan yang aman buat kesehatan”.
- g. Pengadaan pemeliharaan bangunan gedung untuk menjaga keindahan sekolah meliputi pengecatan, perbaikan jendela dan pintu, plafon maupun air dan listrik minimum sekali dalam lima tahun dan pembuatan taman didepan kelas. Sesuai dengan standar Permendiknas yang menyatakan “pemeliharaan bangunan sekolah harus meliputi pemeliharaan ringan seperti pengecatan ulang, perbaikan jendela, plafon, instalasi air dan listrik yang dilakukan minimal sekali dalam lima tahun”.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs N 10 Banyuwangi

Faktor pendukung dan penghambat implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan di MTs N 10 Banyuwangi yang dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan pada MTs N 10 Banyuwangi meliputi faktor pendukung (kekuatan) dan faktor penghambat (kelemahan) di MTs N 10 Banyuwangi antara lain:

a. Faktor Pendukung

Beberapa factor yang menjadi pendukung di MTs N 10 Banyuwangi adalah beberapa sarana dan prasarana yang melebihi dari standar Permendiknas dan dukungan dari pemerintah berupa dana APBN merupakan peluang untuk pemenuhan sarana dan prasarana di MTs N 10 Banyuwangi yaitu:

- 1) Bangunan yang ada di MTs N 10 Banyuwangi memiliki 1 lantai dengan luas tanah 13.000 m² serta 27 rombongan belajar.
- 2) Jarak bangunan gedung MTs N 10 Banyuwangi tidak berdekatan dengan tepi sungai, tepi pantai, as jalan dan jalan kereta api. Hal ini sesuai dengan Permendiknas yang menyatakan “jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sepadan bangunan gedung dengan ruas jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api dan jarak antara ruas jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam peraturan daerah”.
- 3) Bangunan gedung di MTs N 10 Banyuwangi sudah memenuhi persyaratan keselamatan seperti memiliki struktur yang stabil.

- 4) Bangunan gedung pada MTs N 10 Banyuwangi telah memenuhi persyaratan kesehatan seperti: memiliki fasilitas untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, bahan bangunan yang aman bagi kesehatan, dan memiliki sanitasi untuk memenuhi kebutuhan air bersih serta penyaluran air hujan.
- 5) Pengadaan pemeliharaan bangunan gedung meliputi pengecatan, perbaikan jendela maupun pintu, plafon dan listrik minimum sekali dalam lima tahun.

b. Faktor Penghambat

Beberapa kelemahan sarana dan prasarana pendidikan di MTs N Banyuwangi adalah bangunan gedung MTs N 10 Banyuwangi belum sesuai dengan standar Permendiknas hanya memiliki satu lantai dengan luas lahan 13.000 m² serta memiliki 25 rombongan belajar, belum punya laboratoium bahasa, dan ruang aula yang masih menjadi satu dengan ruang kelas. Adanya beberapa Sarana dan Prasarana yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh Permendikbud dan beberapa perlengkapan madrasah yang belum terpenuhi merupakan salah satu faktor penghambat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi seperti jumlah lantai bangunan yang masih satu lantai. Dan juga Lahan MTs N 10 Banyuwangi belum memiliki hak atas tanah dan memiliki surat izin. Hal ini selaras dengan yang disampaikan waka Sarpras Bapak H. Moh. Haidori S.Pd. yang mengatakan bahwa: *“Lahan untuk SMP/MTs belum memiliki status hak*

atas tanah, tanah masih atas nama yayasan dan sekarang masih proses pengajuan agar hak tanah menjadi hak milik MTs N 10 Banyuwangi”.

Dari pemaparan diatas penulis bisa menyimpulkan kalau MTs N 10 Banyuwangi untuk hal-hal yang lain sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan tapi belum untuk hak tanah dan sekarang masih dalam proses pengajuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, penulis bisa menarik kesimpulan tentang Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan serta faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi. Antara lain:

1. Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pada MTs N 10 Banyuwangi

- a. Luas lahan di MTs N 10 Banyuwangi sebesar 13.000 m² lebih besar dari 6,9 m² dari standar lahan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sehingga sangat memungkinkan untuk pembangunan gedung baru.
- b. 85% sarana dan prasarana pada MTs N 10 Banyuwangi sesuai dengan satuan pendidikan sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran.
- c. Inovasi sarana dan prasarana menunjang terlaksananya kegiatan beribadah dengan kapasitas yang memadai.
- d. Adanya media proyektor disetiap ruang kelas sehingga menunjang proses kegiatan belajar mengajar.
- e. Adanya inovasi sarana dan prasarana diluar Standar Nasional Pendidikan.
- f. Adanya ruang ma'had untuk peserta didik perempuan dan untuk Ma'had laki-laki masih dalam proses pembangunan.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung

- a. Semua sarana dan prasarana sebagian sudah memenuhi SNP
- b. Memiliki bangunan gedung yang dilengkapi jaringan listrik dan air bersih
Memiliki ruangan yang terdiri dari ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/olahraga.

Faktor Penghambat

- a. Kurangnya pengembangan untuk sarana dan prasarana
- b. Masih belum memiliki aula sendiri
- c. Perlu memiliki laboratorium bahasa

B. Saran

Beberapa saran dari peneliti untuk Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan pada MTs N 10 Banyuwangi adalah

1. Melengkapi fasilitas yang belum memenuhi standar nasional pendidikan untuk pendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar.
2. Mengontrol di setiap ruangan guna membuat dana anggaran dan perawatan sarana dan prasarana.
3. Lebih memanfaatkan lagi sumber dana untuk melengkapi kebutuhan yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan Berbasis Standar, Refleksi dan Prespektif.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan sekolah*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Badudu, Js dan Sutan Muhammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- E.Mulyasa(ed). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007).
- <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/kemenag-targetkan-madrasah-penuhi-8-standar-pendidikan>. Diakses 20 Mei 2021
- <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/kemenag-targetkan-madrasah-penuhi-8-standart-pendidikan>. Diakses 20 Mei 2021
- Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Deepublish
- Inmas, Subbag, 2017. *Kemenag target madrasah memenuhi 8 standar*. Institut Agama Islam Darussalam. 2021. Pedoman Penulisan Skripsi. Banyuwangi: IAIDA
- Jannah, Miftakhul. 2010. *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nasima Semarang*. IAIN Walisongo.
- KBBI, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).Sarana dan Prasarana*.
- Kunandar. *Guru professional*.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nawawi, Hadari. 1987. *Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nurhatati Fuad, Matin. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Depok: Raja Grafindo.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Permendiknas. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*.
- Setiawati, Ayu yulia. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Siagian, Kartika Sari. 2018. *Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di MTs Nurul Iman*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: konsep, strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN SURAT PENGANTAR PENELITIAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM IAIDA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN TERAKREDITASI BLOKAGUNG - BANYUWANGI

ul: Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur • 68491 • Telp. (0333) 847459, Fax: (0333) 848221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id Email: iaidablokag@ngf@

Nomor: 31.5/ FTK.IAIDA/C.3/VII/2021
Lamp. :-
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MTS. Negeri 10 Banyuwangi
Rogojampi Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : ANDRIANI
TTL : Banyuwangi, 14 Maret 2000
NIM/NIMKO : 1711110019/2017.4.071.0120.1.001161
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dsn. Popongan Rt 01 Rw 01 Kel.Benelan Lor Kec. Kabat Kab. Banyuwangi Prov. Jatim
HP : 82228159039
Dosen Pembimbing : Hj. Amirotn Nahdliyah, M.Pd.I.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Implementasi Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 15 Juli 2021
Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801038001

LAMPIRAN SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 BANYUWANGI
Jl. Songgon Km2 Pengatigan Rogojampi Banyuwangi 68462
Telepon (0333) 631914
Website : www.mtsn10banyuwangi.sch.id, Email : mtsn10banyuwangi@gmail.com

Nomor : B-290/Mts.13.30.10/PP.01/08/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

07 Agustus 2021

Yth. Rektor Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA)
Blokagung Banyuwangi
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Waborakatu.
Menindaklanjuti Surat Saudara Nomor : 31.5/212.31/FTK.IAIDA/C.3/VII/2021 Tanggal
15 Juli 2021 Perihal sebagaimana pada pokok surat, dengan ini kami memberikan ijin penelitian
kepala mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : ANDRIANI
Tempat, Tgl.Lahir : Banyuwangi, 14 Maret 2000
NIM / NIMKO : 17111110019/2017.4.071.0120.1.001161
Alamat : Dsn. Popongan RT/RW 01/01 Kel. Benelan Lor Kec. Kabat Kab. Banyuwangi
Prov. Jatim


Untuk melaksanakan penelitian di MTsN 10 Banyuwangi dengan judul skripsi : *Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021.*

Demikian untuk maklum dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Waborakatu.



LAMPIRAN KARTU BIMBINGAN

NIM	17111110019	
NAMA	ANDRIANI	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20202	
JUDUL	Implementasi standar sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1		30/03 2021	30/03 2021	Belum Ada Data Penentuan Judul	Judul
2		05/04 2021	10/04 2021	Bimbingan Proposal	Proposal
3		10/04 2021	15/04 2021	Latar Belakang & Fokus Penelitian	Revisi Proposal
4		10/06 2021	10/06 2021	Finishing Proposal	ACC Proposal
5		17/06 2021	20/06 2021	Bimbingan Bab 1 - 3	ACC BAB 1-3
6		20/06 2021	25/06 2021	Revisi matriks	acc Bab 1-3
7		25/06 2021	28/06 2021	Membuat Instrumen wawancara	Revisi Bab 4
8		28/06 2021	30/06 2021	menganalisis hasil temuan	Revisi Bab 4
9		30/06 2021	10/07 2021	Paparan data, hasil observasi	acc Revisi Bab 4
10		10/07 2021	25/07 2021	Pembahasan & Penutup	acc Bab 5
11		25/07 2021	03/08 2021	Revisi Finishing	Finishing
12		07/08 2021	07/08 2021	ACC	ACC Skripsi

Amiroh Andriani, M.Pd

LAMPIRAN DRAFT INTERVIEW

Tabel Wawancara di MTs N 10 Banyuwangi

Pertanyaan	Informan	Hasil temuan wawancara
Bagaimana implementasi standar sarana dan prasarana pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi?	H. Moh. Haidori S.Pd. Waka Sarpras. Laki-laki 55 Tahun	Semua program-program terkait standar Nasional Pendidikan (SNP) telah terencana dalam program kerja lembaga, kemudian menyusun jadwal rencana kerja tahunan (RKTM). Dari RKTM tersebut nanti akan ada masing-masing penanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pengembangan tersebut. Dalam mewujudkan madrasah yang berstandar, salah satunya tentang standar sarana dan prasarana pihak sekolah selalu mengedepankan bagaimana agar bisa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah.
Apa saja faktor pendukung dan penghambat di MTs N 10 Banyuwangi?	H. Moh. Haidori S.Pd. Waka Sarpras. Laki-laki 55 Tahun	Untuk faktor pendukung didukung oleh sekolah yang sudah terakreditasi A, luas lahan yang sudah memenuhi standar, sarpras yang sudah sesuai dan untuk dana sekolah dapat dari pemerintah berupa dana bantuan APBN, uang kebersihan sekolah juga uang jaryyah dari orang tua peserta didik baru. Sedangkan untuk faktor penghambatnya Bangunan masih berlantai satu belum memenuhi standar, ruang laboratorium bahasa yang belum ada, ruang aula yang masih menjadi satu dengan ruang kelas
Apa saja program kerja sarana dan prasarana di MTs N 10 Banyuwangi?	H. Moh. Haidori S.Pd. Waka Sarpras. Laki-laki 55 Tahun	Untuk program kerja sarana dan prasarana yang ada di MTs N 10 Banyuwangi itu menggunakan 3 program kerja yang antara lain: program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka

		panjang. Didalam membentuk program kerja tersebut perlu mengira-ngira rencana pelaksanaannya kapan?, anggaran dananya berapa?, dan sumber dana nya dari mana? Agar bisa berjalan sesuai yang dijadwalkan.
--	--	---

LAMPIRAN DOKUMENTASI

DOKUMENTASI

Pada gambar dibawah ini terdapat tempat cuci tangan. Disediakan di masing-masing depan kelas beserta sabun pencuci tangan.



Pada gambar dibawah ini terlihat Taman yang ada didepan kantor sekolah.



Pada gambar dibawah terdapat Tempat Bermain sekolah.





Pada gambar dibawah ini terdapat potret Gedung MTs N 10 Banyuwangi dari depan.





LAMPIRAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrohiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : ANDRIANI

NIM : 17111110019

NIMKO : 2017.4.071.0120.1.001161

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Lengkap : Dusun Popongan, Desa Benelan Lor, Kabat, Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hokum yang dibebankan.

Banyuwangi, 01 Agustus 2021

Yang menyatakan,



ANDRIANI

LAMPIRAN PLAGIARISM CHECK

8/29/2021

originality report 29.8.2021 10-40-26 - NAMA.ANDRIANI.NIM.1711110019.PRODI.MPI 2017.docx.html

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 29/08/2021 10.40.11

Analyzed document: NAMA.ANDRIANI.NIM.1711110019.PRODI.MPI 2017.docx Licensed to:
Novian Saputra

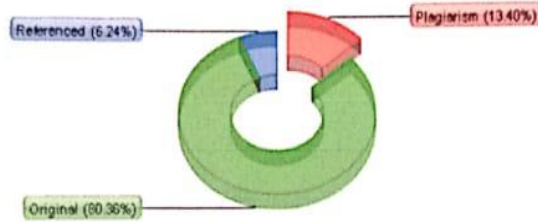
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

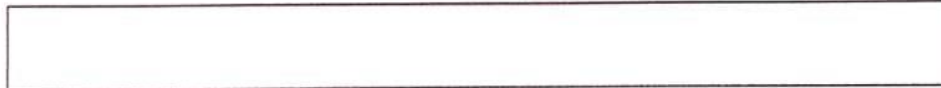
Disclaimer: this report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!
Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 37

42%	16419	1. https://www.slideshare.net/firmanusyidi/lamp-permenno40tahun2008smk
40%	15270	2. https://text-d.123dok.com/document/q5wjeirq-lampiran-permen-24-2007-standar-sarana-prasarana.html
37%	14399	3. https://smpr2rantauselamataatim.wordpress.com/2011/07/28/1081/

Processed resources details: 122 - Ok / 14 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

LAMPIRAN BIODATA PENULIS

RIWAYAT HIDUP



ANDRIANI dilahirkan di Dusun Popongan 001/001 Desa Benelanlor Banyuwangi pada Tanggal 14 Maret 2000 yang merupakan putri dari pasangan Bapak Ahmad Ro'I dan Ibu Masniyah yang beralamatkan Jl. Raya Rogojampi 001/001 Kabat, Banyuwangi, Jawa Timur.

Pendidikan formal dimulai dari Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Darul Falah Gombolirang lulus Tahun 2011, kemudian melanjutkan SLTP di lembaga yang sama Madrasah Tsanawiyah Negeri Rogojampi yang sekarang sudah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi lulus Tahun 2014, dan melanjutkan ke SLTA ke SMKD Blokagung sekalian menetap di pondok pesantren tetapi tidak bertahan lama, cuma setahun dan pindah ke Madrasah Aliyah Rogojampi lulus Tahun 2017.

Pada Tahun 2017, Andriani kembali lagi ke pondok pesantren tepatnya di Asrama Assalam untuk melanjutkan pendidikan kuliah di Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) dimana penulis mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama penulis menjalani perkuliahan, penulis pernah menjadi salah satu anggota PMII serta aktif pada pengabdian di pesantren tepatnya di Asrama Assalam.